

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut pendapat para ahli jiwa, yang mengendalikan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian tumbuh dan terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sejak lahir. Bahkan mulai dari dalam kandungan ibunya sudah ada pengaruh terhadap kelakuan si anak dan terhadap kesehatan mentalnya pada umumnya. Dengan memberikan pengalaman-pengalaman yang baik, nilai-nilai moral yang tinggi, serta kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama sejak lahir, maka semua pengalaman itu akan menjadi bahan dalam pembinaan kepribadian. Kepribadian merupakan kebiasaan yang mendapatkan keterampilan-keterampilan gerak dan kemampuan untuk mempergunakannya secara sadar.<sup>1</sup>

Berangkat dari pemahaman bahwa Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi muslim yang baik, membentuk manusia Indonesia yang percaya dan takwa kepada Allah Swt., menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-sehari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas

---

<sup>1</sup> M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2007), hal. 371

pembangunan bangsa. Allah berfirman dalam surat asy-Syam [91]: 7-10, yang artinya sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّيْنَاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾  
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya:

*“Dan demi nafs dan yang menciptakannya, maka diilhamkan-Nya kepada jiwa tersebut kefasikan dan ketakwaanya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan merugilah orang yang mengotorinya” (Asy-Syam [91]:7-10)*

Para Nabi diutus untuk membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figure konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan. Seperti tertuang dalam ayat berikut ini :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ﴿٣﴾  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya:

*“Demi masa. Sungguh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”.* (Al-Ashr [103]:1-3)

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus

memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أُنَابَ ﴿١٧﴾

Artinya:

*“Berkata orang-orang tiada beriman:”Mengapa tiada diturunkan kepadanya (Muhammad) sebuah mukjizat dari Tuhannya”Allah membiarkan sesat siapa yang Ia kehendaki, dan membimbing orang yang bertobat kepada-Nya.” (Ar-Ra’d [13]:27)*

Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan ada pula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi, baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad Saw., menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.

Islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti yang tertuang pada ayat-ayat berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya” (At-Tiin [95]:4-5).

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

﴿١٧٢﴾

Artinya:

“Dan ingatlah, ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan-keturunan anak-anak Adam dari tulang sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab : Betul (Engkau Tuhan kami, kami menjadi saksi). Kami lakukan yang demikian itu agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan :”Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”. (Al-A’Raf [7]:172).

وَلَتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Ali Imran [3]:104).

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

﴿١٢٥﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An Nahl [16]:125).

Kebutuhan akan hubungan bantuan (*helping relationship*), terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu. Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia disisi Allah SWT. Sebagaimana firman Allah yang artinya sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al-Mujadalah [58]:11)

Pendekatan Islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan klien dan konselor yang terintegrasi dalam sistem *qalbu*, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Netty Hartati, dkk. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 163

Bagi pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid pastilah seorang pekerja keras, namun nilai bekerja baginya adalah untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah berikan dan percayakan kepadanya, ini baginya adalah ibadah. Sehingga pada pelaksanaan bimbingan konseling, pribadi muslim tersebut memiliki ketangguhan pribadi tentunya dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- (1) selalu memiliki prinsip landasan dan prinsip dasar yaitu hanya beriman kepada Allah Swt,
- (2) prinsip kepercayaan, yaitu beriman kepada malaikat,
- (3) memiliki prinsip kepemimpinan, yaitu beriman kepada Nabi dan Rasulnya,
- (4) selalu memiliki prinsip pembelajaran, yaitu berprinsip kepada Al-Qur'an Al Karim,
- (5) memiliki prinsip masa depan, yaitu beriman kepada "Hari Kemudian",
- (6) memiliki prinsip keteraturan, yaitu beriman kepada "Ketentuan Allah."

Jika konselor memiliki prinsip tersebut (Rukun Iman) maka pelaksanaan bimbingan dan konseling tentu akan mengarahkan klien kearah kebenaran, selanjutnya dalam pelaksanaannya pembimbing dan konselor perlu memiliki tiga langkah untuk menuju pada kesuksesan bimbingan dan konseling. Pertama, memiliki *mission statement* yang jelas yaitu "Dua Kalimat Syahadat", kedua memiliki sebuah metode pembangunan karakter sekaligus simbol kehidupan yaitu "Shalat lima waktu", dan ketiga, memiliki kemampuan pengendalian diri yang dilatih dan disimbolkan dengan "puasa". Prinsip dan langkah tersebut penting bagi pembimbing dan konselor muslim,

karena akan menghasilkan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) yang sangat tinggi (Akhlakul Karimah). Dengan mengamalkan hal tersebut akan memberi keyakinan dan kepercayaan bagi *counselee* yang melakukan bimbingan dan konseling.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

*“Dan hendaklah ada diantara kamu suatu umat yang menyeru berbuat kebaikan, dan menyuruh orang melakukan yang benar, serta melarang yang mungkar. Merekalah orang yang mencapai kejayaan.” (Ali Imran[3] : 104)*

Pada ayat tersebut memberi kejelasan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijakan, dan bagi konselor sendiri akan mendapat nilai tersendiri dari Allah Swt. Para pembimbing dan konselor perlu mengetahui pandangan filsafat Ketuhanan (*Theologie*), manusia disebut “homo divians” yaitu makhluk yang berke-Tuhanan, bebarti manusia dalam sepanjang sejarahnya senantiasa memiliki kepercayaan terhadap Tuhan atau hal-hal gaib yang menggetarkan hatinya atau hal-hal gaib yang mempunyai daya tarik kepadanya (mysterium trimendum atau mysterium fascinans). Hal demikian oleh agama-agama besar di dunia dipertegas bahwa manusia adalah makhluk yang disebut makhluk beragama (*homo religious*), oleh karena itu memiliki naluri agama (instink *religious*), sesuai dengan firman Allah Swt., yang artinya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

*“Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah (naluri) Allah yang telah menciptakan manusia menurut naluri itu, tidak ada perubahan pada naluri dari Allah itu. Itulah agama yang lurus, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.” (Ar-Rum [30]: 30)*

Pada diri *counselee* juga ada benih-benih agama, sehingga untuk mengatasi masalah dapat dikaitkan dengan agama, dengan demikian pembimbing dan konselor dapat mengarahkan individu (*counselee*) kearah agamanya, dalam hal ini Agama Islam.

Dengan berkembangnya ilmu jiwa (psikologi), diketahui bahwa manusia memerlukan bantuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya dan muncullah berbagai bentuk pelayanan kejiwaan, dari yang paling ringan (bimbingan), yang sedang (konseling) dan yang paling berat (terapi), sehingga berkembanglah psikologi yang memiliki cabang-cabang terapan, diantaranya bimbingan, konseling dan terapi.

Selanjutnya ditemukan bahwa agama, terutama Agama Islam mempunyai fungsi-fungsi pelayanan bimbingan, konseling dan terapi dimana filosofinya didasarkan atas ayat-ayat Al-Quran dan Sunnah Rasul. Proses pelaksanaan bimbingan, konseling dan psikoterapi dalam Islam, tentunya membawa kepada peningkatan iman, ibadah dan jalan hidup yang di ridhai Allah Swt.

Penelitian ini dilakukan di sekolah Merupakan lembaga pendidikan terdepan melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yaitu SMP Negeri 1 Babat, Lamongan dengan model siswa yang heterogen dan berasal dari latar belakang yang beragam, sebab di dalam sekolah ini siswa-siswinya ada yang beragama Islam maupun non Islam. Selain memiliki budaya belajar yang disiplin juga memiliki kegiatan-kegiatan yang bergerak dengan mengedepankan nilai-nilai sosial yang Islami. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki lembaga Bimbingan dan Konseling (BK) sebagaimana sekolah pada umumnya yang memiliki tugas dan fungsi yang sama pula. Untuk dapat lebih mengetahui adanya realita dan masalah tentang peran BK di salah satu SMP, maka kami akan memaparkannya dalam skripsi yang berjudul **Peran Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Babat Lamongan.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Babat Lamongan?
2. Bagaimana peran Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa SMP Negeri 1 Babat Lamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 1 Babat Lamongan.
2. Mendeskripsikan peran Bimbingan dan Konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa SMP Negeri 1 Babat Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis:

Memberikan sumbangan pengetahuan, khususnya terhadap pola pembentukan kepribadian muslim siswa.

2. Manfaat praktis:

- a. Memberikan masukan pada sekolah bagaimana peran bimbingan dan konseling sekolah selama ini, sehingga akan mengetahui kelemahan dan kelebihan bimbingan dan konseling di sekolah bersangkutan.

- b. Membantu bimbingan dan konseling merumuskan persoalan untuk segera dicari solusi praktis, sehingga bimbingan dan konseling akan mudah menentukan kebijakan ke depan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Kajian tentang bimbingan dan konseling merupakan kajian yang sangat luas. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tetap fokus pada rumusan masalah. Batasan-batasan tersebut meliputi:

1. Pelaksanaan bimbingan konseling yang kaitannya dengan membentuk kepribadian muslim di SMP Negeri 1 Babat Lamongan.

2. Peran yang dirasakan dengan adanya bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 1 Babat Lamongan.

#### **F. Sistematika Penulisan dan Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Secara global akan penulis perinci<sup>9</sup> dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I tentang Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan dan pembahasan.

BAB II tentang Kajian Pustaka, yang meliputi: Pengertian bimbingan dan konseling, kedudukan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, program bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling, Konsep Islam: Pendidikan Holistik, Pembangunan Karakter Muslim, Dimensi-Dimensi Kepribadian dalam Pandangan Islam, Tipe Kepribadian dalam Islam, Kepribadian Muslim Ideal, Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, Bimbingan dan Konseling Islami, Faktor yang Membentuk Kepribadian Muslim Anak.

BAB III tentang Metode penelitian, yang meliputi Pendekatan Penelitian, Obyek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data..

BAB IV tentang Paparan Hasil Penelitian, yang meliputi Deskripsi Obyek Penelitian antara lain Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Babat, Lamongan, Kondisi Lingkungan dan Letak Geografis SMP Negeri 1 Babat, Lamongan, Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan, Keadaan Guru / Pegawai SMP Negeri 1 Babat, Lamongan, Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Babat, Lamongan, Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Babat, Lamongan dan Penyajian dan Analisis Data, antara lain Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMP Negeri 1 Babat, Lamongan serta Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMP Negeri 1 Babat, Lamongan.

BAB V tentang Pembahasan penelitian, antara lain membahas tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMP Negeri 1 Babat, Lamongan serta Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMP Negeri 1 Babat, Lamongan.

BAB VI berupa Penutup, antara lain berisi Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan gabungan dari dua kata, Bimbingan dan Konseling. Bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari kata "Guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu." Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.<sup>3</sup>

Dalam beberapa literatur banyak menyebutkan pengertian Bimbingan, seperti pada Year's Book of Education (1995) dalam Hallen, bahwa:

*Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.*

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

DR. Moh Surya (1986) dalam Hallen, menyebutkan definisi bimbingan sebagai berikut:

*... bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.*

---

<sup>3</sup> Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). hal. 3

Dari banyak definisi yang ada, Hallen memberikan prinsip bimbingan sebagai berikut:

Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu.

Kedua, bimbingan merupakan proses membantu individu. Dengan menggunakan kata "membantu" berarti dalam kegiatan bimbingan tidak terdapat adanya unsur paksaan.

Ketiga, bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya.

Keempat, bahwa bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kelima, yang menjadi sasaran bimbingan adalah agar individu dapat mencapai kemandirian yakni tercapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Keenam, untuk mencapai tujuan bimbingan sebagaimana dikemukakan di atas, digunakan pendekatan pribadi atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai teknik dan media bimbingan.

Ketujuh, layanan bimbingan dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik tersebut dilaksanakan dalam suasana asuhan yang normatif.

Kedelapan, bahwa untuk melaksanakan kegiatan bimbingan diperlukan adanya personil-personil yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan.

Konseling berasal dari bahasa Inggris *"to counsel"* yang secara etimologi berarti *"to give advice"* (Hornby: 1958:246), atau memberi saran dan nasihat.

Di samping itu, istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya, namun konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah *"the hert of guidance program"* (Dewa Ketut Sukarni; 1984:11). Selanjutnya dikatakan pula oleh Ruth Strang (1958) bahwa *"Guidance is breader; counseling is a most importance tool of guidance"*. Bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995).

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal,

pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.

Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik.<sup>4</sup>

Merujuk pada UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi '*Konselor*.' Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, pasal 1 ayat 6). Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara tenaga pendidik satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki konteks tugas, ekspektasi kinerja, dan setting layanan spesifik yang mengandung keunikan dan perbedaan.

---

<sup>4</sup> Naskah Akademik ABKIN, Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007

Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, undang-undang atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual).

Dalam konteks tersebut, hasil studi lapangan (2007) menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di Sekolah/Madrasah, besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya aturan yang memayungi layanan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah, serta perbaikan tata kerja baik dalam aspek ketenagaan maupun manajemen.

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik; tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tetapi untuk seluruh peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu ‘dipanggil’ saja”, melainkan untuk seluruh peserta didik.

## **2. Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan**

Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan. Seperti diketahui di dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu:

- a. Bidang instruksional dan kurikulum. Bidang ini mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pengajaran dan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik.
- b. Bidang administrasi dan kepemimpinan. Bidang ini merupakan bidang kegiatan yang menyangkut masalah-masalah administrasi dan kepemimpinan, yaitu masalah yang berhubungan dengan cara melakukan kegiatan secara efisien.
- c. Bidang pembinaan pribadi. Bidang ini mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar para peserta didik memperoleh kesejahteraan lahiriah dan batiniah dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### **1). Pola Kedudukan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan**

BK yang berkedudukan sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa pola atau kemungkinan operasionalnya. DR. Tohari Musnamar dalam Hallen menulis pada bukunya Bimbingan dan Wawanwuruk sebagai Suatu Sistem (1985:16) bahwa:

Pola *pertama*, Bimbingan identik dengan pendidikan (*Guidance as identical with Education*), menurut pola ini bimbingan itu identik dengan pendidikan, karena baik prinsip-prinsipnya maupun tujuan yang ingin dicapai adalah sama, yakni mengantarkan individu peserta didik untuk mempertumbuhkan dan memperkembangkan dirinya secara optimal. Perbedaan antara pendidikan dan bimbingan hanya terletak pada metode dan fokus perhatiannya.

Pola *kedua*, bimbingan sebagai pelengkap pendidikan (*Guidance as a complement to education*). Pola kedua ini beranggapan bahwa di dalam sistem pendidikan yang berjalan sekarang, banyak ditemukan celah-celah dan kekurangan-kekurangan. Sistem pendidikan klasikal yang konvensional lebih banyak memperhatikan kelas dan keseluruhan peserta didik secara umum, tetapi kurang memperhatikan peserta didik sebagai individu yang unik.

Pola *ketiga*, bimbingan dan konseling bagian dari kurikulum (*curricular guidance and counseling*). Pola ketiga ini ditandai dengan disediakannya jam-jam pelajaran khusus memberikan pelayanan bimbingan secara kelompok. Dalam hal ini pembimbing berdiri di muka kelas untuk membahas hal-hal yang dirasa perlu dalam menunjang kelancaran dan kesukaran studi peserta didik.

Pola *keempat*, yakni bimbingan dan konseling bagian dari layanan urusan kesiswaan (*Student Personal Service*). Pada pola keempat ini pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari serangkaian kegiatan pembinaan pribadi peserta didik, yang melembaga untuk mendukung kesuksesan dan kelancaran studi pada peserta didik.

Pola *kelima*, bimbingan dan konseling sebagai sub sistem pendidikan (*Guidance as a sub system of education*). Pola ini didasarkan atas pemikiran bahwa bimbingan merupakan suatu sistem, yang memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

### **3. Program Bimbingan dan Konseling**

Dilihat dari jenisnya, program Bimbingan dan Konseling terdiri 5 (lima) jenis program, yaitu:

- a. Program Tahunan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.
- b. Program Semesteran, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- c. Program Bulanan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- d. Program Mingguan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- e. Program Harian, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan

layanan (Satlan) dan atau satuan kegiatan pendukung (Satkung) Bimbingan dan Konseling.

Dalam program BK, harus terdapat manajemen yang tepat. Secara keseluruhan manajemen Bimbingan dan Konseling mencakup tiga kegiatan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan serta mingguan. Perencanaan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling harian yang merupakan penjabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk Satlan dan Satkung yang masing-masing memuat: (a) sasaran layanan/kegiatan pendukung; (b) substansi layanan/kegiatan pendukung; (c) jenis layanan/kegiatan pendukung, serta alat bantu yang digunakan; (d) pelaksana layanan/kegiatan pendukung dan pihak-pihak yang terlibat; dan (e) waktu dan tempat.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Bersama pendidik dan personil sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan. Program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang direncanakan dalam bentuk Satlan dan Satkung dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.

Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan di dalam dan di luar jam pelajaran, yang diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di dalam jam pembelajaran sekolah dapat berbentuk: (1) kegiatan tatap muka secara klasikal; dan (2) kegiatan non tatap muka. Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal. Sedangkan kegiatan non tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan perpustakaan, dan alih tangan kasus.

Kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di luar jam pembelajaran sekolah dapat berbentuk kegiatan tatap muka maupun non tatap muka dengan peserta didik, untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas. Satu kali kegiatan layanan/pendukung Bimbingan dan Konseling di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas. Kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan Bimbingan

dan Konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah. Setiap kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (Lapelprog).

Rencana kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling mingguan meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor. Satu kali kegiatan layanan atau kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling berbobot ekuivalen 2 (dua) jam pembelajaran. Volume keseluruhan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam satu minggu minimal ekuivalen dengan beban tugas wajib konselor di sekolah.

#### c. Penilaian Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dua jenis yaitu: (1) penilaian hasil; dan (2) penilaian proses. Penilaian hasil kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dilakukan melalui:

1. Penilaian segera (Laiseg), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
2. Penilaian jangka pendek (Laijapen), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.
3. Penilaian jangka panjang (Laijapang), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan

dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik.

Sedangkan penilaian proses dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam Satlan dan Satkung, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dicantumkan dalam Lapelprog Hasil kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan dalam satu semester untuk setiap peserta didik dilaporkan secara kualitatif.

Program pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (need assessment) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi, dengan substansi program pelayanan mencakup: (1) empat bidang, (2) jenis layanan dan kegiatan pendukung, (3) format kegiatan, sasaran pelayanan (4) , dan (5) volume/beban tugas konselor.

Program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada masing-masing satuan sekolah/madrasah dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler, serta mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas sekolah/ madrasah.

#### 4. Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara operasional peranan yang dimainkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan seperti yang dikemukakan di atas akan terwujud dalam tujuan dan fungsinya.

Peran BK juga akan digali dari fungsi konseling sebagai materi pelajaran. Dalam kurikulum 1994 tentang pelaksanaan Bimbingan dan konseling (BK) disampaikan bahwa ada tiga katagori pelaksanaannya: Bidang Bimbingan dan Konseling yang meliputi bimbingan pribadi, social, bimbingan belajar dan Karier.<sup>5</sup>

Jenis layanan Bimbingan dan Konseling meliputi layanan orientasi, informasi, pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perseorangan dan kelompok serta bimbingan kelompok.

Kegiatan pendukung bimbingan yang meliputi aplikasi instrument bimbingan, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan referral (alih tangan kasus). Jika kita cermati pola bimbingan dan konseling yang tercantum dalam kurikulum 1994 tersebut, maka guru BK harus diberikan kesempatan mengajar bidang study Bimbingan dan Konseling di kelas seperti layaknya guru bidang study lainnya. Guru BK juga harus membuat program tahunan dan program semester. Membuat program jangka panjang dan jangka pendek, membuat daftar anak didik yang bermasalah untuk dibimbing dan daftar materi Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan jenis layanan atau kegiatan pendukung. Terakhir guru BK juga harus membuat laporan

---

<sup>5</sup> Nazarullah ZA. *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, diakses Juli 2009 dari [www.a741k.web44net/Bimbingan dan Konseling](http://www.a741k.web44net/Bimbingan%20dan%20Konseling)

kepada Kepala Sekolah dan Kepada Pengawas yang ditunjuk oleh Departemen Pendidikan.

Khusus kepada pengawas, menurut Nazaruddin, dari hasil laporan yang disampaikan kepadanya haruslah dikaji dan juga kalau perlu diberikan bimbingan kembali kepada guru bersangkutan serta petunjuk khusus dari hasil analisa dalam laporan yang disampaikan kepadanya. Dan hal ini sangatlah diperlukan sebagai satu jawaban dari fungsinya pengawas ditunjuk kepada sebuah sekolah. Bimbingan dan arahan pengawas akan berjalan sebagaimana harapana kita semua jika pengawas yang ditunjuk ke sekolah tersebut adalah seorang Pengawas yang benar-benar mengerti persolan pendidikan bukan pengawas yang sudah pensiun dari kantor Departemen Pendidikan dan supaya bisa diperpanjang masa aktif kembali maka ditunjuk sebagai pengawas untuk beberapa sekolah. Tidak masalah kalau pengawas yang seperti itu paham terlibat langsung dengan dunia pendidikan, tapi pada kenyataannya kita dapati dilapangan justru para pengawas itu rata-rata tidak tahu sama sekali tentang lila liku pendidikan pada sekolah, walhasil banyak para pengawas yang hadir ke sekolah justru bukan membimbing para guru tapi hanya sekedar jumpa dengan kepala sekolah kemudian jumpa kepala Tata Usaha untuk mengisi Daftar Kunjungan dan yang terakhir bertemu dengan bendaharawan sekolah, setelah itu dia kembali ke kantor atau berkunjung ke sekolah lain.

Sementara itu, guru yang tadinya butuh bimbingan dan arahan dari Pengawas yang ditunjuk tidak pernah bersua atau bertemu sama sekali. Bahkan, sampai hari ini ada guru di lingkungan sekolah yang tidak pernah

mengenal Pengawas atau bahkan tidak tahu nama pengawas yang ditunjuk oleh Departemen Pendidikan untuk Sekolah tempat dia melaksanakan tugas. Yang sangat memilukan, Boro-boro Pengawas membimbing guru, malahan ada Pengawas yang tidak tahu sama sekali apa itu SP, SAP, program tahunan, Program Semester dan seabrek hal-hal yang lain yang hari ini harus dipersiapkan oleh seorang Pendidik sebelum dia melaksanakan tugas tatap muka dengan anak didiknya.

Nazarullah menyatakan, akan ada kendala dan hambatan untuk mewujudkan eksistensi dan peranan guru BK di lingkungan Sekolah seperti tercantum dalam kurikulum 1994 sebagaimana mestinya, maka dari itu haruslah diperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Guru BK harus diberikan Jam Pelajaran Bimbingan dan Konseling seperti guru bidang Studi yang lain. Mereka harus bisa melakukan layanan Bimbingan dan Konseling secara klasikal atau kelompok seminggu sekali.
- b. Memberikan informasi yang positif kepada siswa agar siswa bisa memahami fungsi guru BK dan keberadaan program Bimbingan dan Konseling di lingkungan Sekolahnya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa penting dan urgensinya Bimbingan dan Konseling kepada mereka. Sehingga, lambat laun mereka akan menganggap bahwa konseling itu adalah sebuah kebutuhan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.
- c. Guru BK yang ditunjuk di lingkungan Sekolah tidak hanya sekedar menunggu bola, artinya Guru Bimbingan Konseling tidak hanya duduk

manis dalam sebuah ruangan menunggu laporan guru terhadap anak-anak didik yang bermasalah.

- d. Kepala Sekolah harus menyiapkan sebuah ruangan khusus untuk Guru BK. Hal ini dilakukan untuk menghindari keengganan siswa untuk berkonsultasi. Ruang yang tidak memadai atau bahkan ada Sekolah yang meja guru BK berada dalam satu ruangan dengan guru bidang study lainnya akan membuat ketidaknyamanan siswa dalam menyampaikan persoalannya kepada Guru Bimbingan dan Konseling itu. Konon lagi kalau murid yang bermasalah itu dibimbing didepan guru-guru lain.atau bahkan ketika kasus mereka sedang ditangani guru BP, murid itu jadi bulan-bulanan guru lain atau jadi tontonan gratis, atau kadang-kadang ketika guru BP sedang menanyakan sesuatu, guru yang lain juga ikut menimpali nya dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak ada kaitannya dengan tersebut.
- e. Guru BK hendaknya tenaga lulusan Bimbingan dan Konseling bukan guru bidang study tertentu yang sekedar hanya ditunjuk Kepala Sekolah untuk menangani siswa yang bermasalah atau menangani siswa yang sakit.

Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi perlunya usaha pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, di antaranya adalah faktor perkembangan pendidikan itu sendiri, faktor sosio-kultural dan faktor psikologis.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 25

#### a. Faktor perkembangan pendidikan

Faktor perkembangan pendidikan ditemukan pada kenyataan-kenyataan yang menunjukkan perlunya layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, antara lain:

##### 1) demokratisasi pendidikan

Azas demokratisasi yang dianut dan berkembang sebagai falsafah hidup bangsa di hampir segenap penjuru dunia dewasa ini, telah menyebabkan munculnya demokrasi dalam aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Demokrasi dalam aspek pendidikan, sering juga dikenal dengan istilah demokratisasi pendidikan, mengandung pengertian “pemberian kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun badan-badan swasta.”

##### 2) Perubahan sistem pendidikan

Pada faktor perubahan sistem pendidikan ditemui kenyataan bahwa banyak para peserta didik yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan dan perubahan sistem pendidikan. Padahal, sebagai suatu proses yang dinamis, pendidikan akan senantiasa berubah dari saat ke saat, sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya salah satu ciri perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan seperti kurikulum, strategi belajar mengajar, media pengajaran, sumber-sumber referensi dan lain sebagainya.

### 3) Perluasan program Pendidikan

Sebagai dampak dari penerapan demokratisasi pendidikan dan perkembangan teknologi, maka program pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis. Sehubungan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang dinamis itu, maka perluasan program pendidikan terlihat mengarah pada tiga dimensi, yakni dimensi meninggi, mendatar dan mendalam.

Perluasan program pendidikan ke arah dimensi yang meninggi termanifestasi dalam bertambahnya kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mencapai tingkat pendidikan setinggi mungkin, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Ke arah dimensi yang meninggi ini akan menimbulkan kebutuhan terhadap bimbingan dan konseling yakni dalam memilih sekolah/ jurusan yang paling tepat dan menilai kemampuan peserta didik yang bersangkutan serta memprediksi kemungkinan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Perluasan program pendidikan ke arah dimensi yang mendatar terlihat dalam pembagian jenis sekolah dalam berbagai jurusan khusus dan sekolah kejuruan. Kebingungan memilih jurusan menimbulkan kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik memilih sekolah dan jurusan tertentu yang tepat bagi setiap peserta didik. Adapun perluasan program pendidikan ke arah dimensi yang mendalam termanifestasi dalam meningkatnya kesukaran hidup yang menuntut seseorang untuk menguasai

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang matang untuk menghadapi segala tantangan dalam hidupnya.

#### b. Faktor Sosio-kultural

Pada faktor sosio-kultural, timbul semacam kesadaran tentang kemungkinan besarnya pengaruh perubahan-perubahan dan masalah-masalah yang timbul sebagai akibat dari perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat terhadap produk suatu lembaga pendidikan. Perkembangan zaman banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Rochman Natawidjaja (1988:11) dalam Hallen menyatakan:

*Dengan perkembangan teknologi yang pesat, timbul dua masalah penting, yaitu (a) penggantian sebagian besar tenaga kerja dengan alat-alat yang tidak memerlukan banyak manusia yang sedikit banyaknya menimbulkan pengangguran; dan (b) bertambahnya jenis pekerjaan baru yang menghendaki keahlian khusus dan memerlukan pendidikan khusus bagi orang yang hendak menjabatnya.*

Keadaan seperti hal di atas sangat berpengaruh pada kehidupan individu baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Individu dengan keadaan tersebut dihadapkan pada situasi yang penuh perubahan yang serba kompleks. Dalam bidang lapangan kerja misalnya, individu dihadapkan kepada kompleksnya jenis dan syarat-syarat untuk memperoleh pekerjaan dan persaingan antar individu. Dengan keadaan seperti itu jelas individu dituntut untuk lebih mampu menghadapi berbagai masalah tersebut sekaligus memiliki kemampuan penyesuaian diri terhadap berbagai situasi yang muncul.

Demikian juga masalah perbedaan yang besar dalam faktor ekonomi di antara anggota suatu kelompok, merupakan masalah yang berat. Masalah itu terutama sangat dirasakan oleh individu yang berasal dari golongan yang tidak

mampu. Dari kenyataan ini, layanan bimbingan dan konseling akan membantu para peserta didik tersebut melalui bimbingan karir dan penelusuran minat dan bakat untuk mempersiapkan diri agar para peserta didik merasa siap untuk terjun ke lapangan pekerjaan dan masyarakat setelah mereka menyelesaikan studinya.

### c. Faktor Psikologis

Ditinjau dari segi psikologis, sebenarnya peserta didik adalah pribadi yang sedang berkembang menuju ke masa kedewasaannya. Proses perkembangan itu jelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam dipengaruhi oleh pembawaan dan kematangan, sedangkan dari luar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan dapat berhasil dengan baik jika kedua faktor tersebut saling melengkapi. Untuk mencapai perkembangan yang baik dan optimal harus ada asuhan yang terarah. Asuhan yang terarah dalam proses perkembangan dengan melalui proses belajar sering disebut dengan pengajaran. Namun, hal ini tidak menjangkau segi psikologis yang bersifat pribadi. Oleh karena itu masih diperlakukan bimbingan dan konseling untuk memberikan asuhan terhadap proses perkembangan pribadi peserta didik tersebut.

Bila diperhatikan faktor-faktor yang melatar belakangi perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau lembaga pendidikan, maka nampaknya kehadiran pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya merupakan keharusan, tetapi juga menuntut suatu lembaga dan tenaga professional dalam pengelolaannya.

## B. Kepribadian Muslim

### 1. Konsep Islam: Pendidikan Holistik

Islam satu-satunya agama di muka bumi yang akan memberikan porsi akal dengan tepat, satu-satunya agama yang menghormati akal. Luar biasa, seluruh agama selain Islam dalam akidah mereka benar-benar telah mematikan akal sehat manusia. Hanya akidah Islam yang membuka keyakinan dengan akal. Ilmu pengetahuan apapun tentunya berawal dari akal. Maka Islam tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan. Akidah Islam dibuka dengan akal. Panca indra dan semua pemberian Allah kepada manusia diaktifkan kemudian diproses dengan akal. Inilah pintu keyakinan umat Islam.

Ayat-ayat berikut memperkuat asumsi di atas.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

*”Katakanlah “apakah sama antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu? “sesungguhnya yang dapat menerima pelajaran hanyalah orang-orang yang berakal/berfikir.” (QS. al-Zumar [39]: 9).*

Bahkan Al-Qur`an ayat-ayat yang tetap di dalam hati orang-orang yang diberi ilmu.

وَمَا تَجِدُ فِيهَا يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya:

*Dan tiada yang menyangkal ayat-ayat Kami melainkan orang-orang yang zalim (QS. al-Ankabut [29]: 49).*

Dan milik Allah kerajaan langit dan bumi dan Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ  
 ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

*”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi silih bergantinya malam dan siang adalah tanda-tanda bagi orang-orang yang mempunyai fikiran/berakal (berilmu). Yaitu orang-orang yang mengingat Allah dalam keadaan berdiri, duduk, berbaring dan memikirkan dengan aktif tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata Ya Tuhan kami tidaklah Engkau ciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka hindarkanlah kami dari siksa neraka” (QS. Âli ‘Imrân [3]: 190-191).*

Kendatipun Islam memberikan porsi akal, tetapi yang harus diingat, manusia bukan hanya digerakkan oleh akal, manusia juga memiliki komposisi banyak unsur yang tidak lepas satu unsur pun dari perhatian ajaran Islam. Karena itu kewajiban manusia membaca ajaran Islam secara proporsional, agar membuahkan pemahaman yang seimbang. Ia tidak hanya berkonsentrasi pada akal saja, tidak pula berkonsentrasi pada hati saja. Konsep keseimbangan (*balance concept*) adalah salah satu karakteristik ajaran Islam.<sup>7</sup>

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ فَأَرْجِعِ  
 الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا  
 وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya:

*“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu melihat sesuatu*

<sup>7</sup> Arifin Djayadiningrat, *Membangun Kepribadian Muslim*, diakses pada 16 Juli 2009 dari Muntohar. Wordpress.com/2008

*yang tidak seimbang?. Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu yang cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah” (QS. al-Mulk [67]: 3-4).*

Sudah dimaklumi, bahwa ajaran agama Islam, satu-satunya ajaran agama yang sangat komprehensif. Artinya ajaran yang mencakup semua aspek kehidupan, memiliki konsep kehidupan secara utuh (*integrated concept*). Tetapi realitanya yang mencederai ajaran Islam dengan berkiblat kepada konsep sekulerisme. Realitanya adalah seorang pengajar matematika tidak mengenal apa yang diajarkan dalam agama, seorang pengajar fisika tidak mampu memberikan hubungan dengan pelajaran agama. Seorang pengajar agama tidak mengerti hubungannya dengan pelajaran matematika dan seterusnya.

Konsentrasi pada pembangunan intelektualitas (rasionalitas) sudah harus dikoreksi. Kecerdasan otak / IQ ternyata tidak mampu membangun modernitas yang diimpikan, bahkan tolok ukur segala sesuatu dengan pendekatan rasionalitas sudah usang karena ketidakmampuan untuk menjawab segala permasalahan.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

Artinya:

*“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai akal yang dengan akal itu mereka dapat memahaminya (ya`qiluna biha), atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar?. Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta adalah hati yang ada didalam dada” (QS. al-Hajj [22]: 46).*

Inilah konsep pendidikan holistik yang ditawarkan Islam kepada manusia, bahwa tidaklah cukup melihat segala sesuatu dengan pendekatan materil belaka, pendekatan rasionalitas saja. Karena ada unsur-unsur lain yang juga perlu untuk mendapatkan porsi dengan seimbang.

Rasulullah saw telah mengisyaratkan kecerdasan bukan hanya dalam kecerdasan akal belaka, bahkan sangat didominasi kecerdasan seseorang dengan penguasaan emosinya dan pemahaman-pemahaman spiritual yang lebih kepada hal-hal yang transendental (*ukhrawi*). Hadis Nabi saw berikut sangat sarat dengan nilai pendidikan :

*“Orang yang cerdas adalah orang yang menguasai/mengatur emosinya (nafs) dan berbuat sesuatu (bekerja/berkreasi/menciptakan sesuatu) demi kehidupan di akhiratnya yaitu kehidupan setelah kematian”* (HR: Muslim).

Seseorang yang mampu menguasai keinginan dan menyetir emosinya ia akan dianggap orang yang cerdas di mata Rasulullah apabila ia juga melakukan apapun yang di dunia ini dengan niatan bahwa pekerjaannya yang menilai adalah Allah yang akan menjadi “tabungan akhiratnya”.

Kecerdasan spiritual dalam hadis ini adalah kebebasan (*concept of freedom*) dari hal yang mengungkung manusia yang bersifat materialistis duniawi dengan mengembalikan kesadaran akan filosofi kehidupan yang fundamental yaitu hanya kepada Allah kami menyembah (*iyyaka na`budu*), bahwa hidup untuk mencari rida Allah semata. Dengan kata lain bahwa Sang Pencipta yang akan memberikan sesuatu bagi siapa saja yang mengemban amanat Allah sebagai *khalifatullah fil ardhi*. Maka orang yang cerdas spiritual

adalah orang yang selalu memberikan kontribusinya baik itu pemikiran maupun materiil (skill/akhlak karimah) selama di dunia untuk kehidupan akhiratnya. Semakin orang memiliki SQ yang tinggi semakin tinggi EQ-nya untuk menggapai pengabdian di dunia dengan optimal (ta`mirul ardh: memakmurkan / meningkatkan kualitas hidup manusia di dunia). Di sinilah ia membutuhkan ilmu pengetahuan untuk berlomba-lomba mengabdikan kepada Allah dengan meningkatkan kualitas hidup manusia yang disebut “menuju peradaban manusia yang modern”. SQ adalah salah satu motor yang menggerakkan anak didik kita menjadi seorang penemu/*scientist*. Ia termotivasi bahwa semakin banyak berbuat di dunia untuk kepentingan manusia semakin besar ganjaran di akhiratnya. Ia tidak hanya berbuat untuk urusan duniawi belaka. Inilah konsep Islam sebagai khalifah di muka bumi. Berbeda dengan motivasi yang terfokus pada kepentingan duniawi. Yang hanya akan membangun karakter manusia individualistis dan tidak bertanggungjawab.

## **2. Pembangunan Karakter Muslim**

Mengapa harus menjadi muslim? Tentunya kebanyakan manusia menjawab karena orang tua muslim. Padahal fenomena yang terjadi adalah akidah yang tertanam tidak lagi karena ilmu pengetahuan, tetapi karena “Islam warisan”. Dari sini tentu lingkungan muslim tidak menjamin bahwa lingkungan itu Islami (sesuai dengan ajaran Islam). Karena yang terbentuk adalah kebiasaan dari orang yang menganut ajaran warisan. Ini harus menjadi “agenda

besar para pendidik”, agar mendidik anak tidak lagi terjebak dari paradigma konservatif.

Memahami agama dengan kerangka berfikir yang sangat lama tidak modern (tidak sesuai dengan Al-Qur`an dan Hadis Nabi). Dengan kata lain sejauh ini sudah terjelembab ke dalam lumpur “*religion understanding by culture*”, yaitu menjalani ajaran agama dalam kerangka yang terbentuk oleh budaya yang ada. Seharusnya memahami Islam tidak boleh lagi memakai *guidance* yang tidak digariskan Al-Qur`an dan Hadits. Realitanya, memahami ajaran-ajaran agama Islam berangkat dari kebiasaan, budaya, lingkungan yang membuat metode-metode pemahaman kadang justru tidak ada acuannya dalam sumber-sumber Islam. Termasuk pendidikan-pendidikan yang sudah berumur panjang, perlu adanya pembaharuan karena kenyataan *output*-nya kurang mencapai apa yang diharapkan.

Padahal itu semua dijelaskan dengan sejelas-jelasnya dalam Al-Qur`an dan Hadis Rasulullah. Inilah yang akan mencoba dijelaskan dalam sumber ajaran Islam, meminjam istilah Grant Wiggins dan Jay Mc Tighe yaitu UBD (*understanding by design*). Maka harus mengulang kembali apakah pemahaman Islam selama ini sesuai dengan sumbernya? Dengan istilah lain sudah sesuai dengan “*religion understanding by Al-Qur`an and Hadits design*”.

Bagaimanakah yang diinginkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam membangun karakter diri manusia. Kajian yang dilakukan harus bermula dari sirah Nabi saw dalam membangun kepribadian para sahabat yaitu dalam

khazanah hadis-hadis yang sangat kaya akan nilai-nilai pendidikan. Tidak hanya melakukan “yang sudah ada”, tanpa mencoba melakukan kajian lebih mendalam melalui paradigma Qur`ani. Karena seperti diterangkan tadi bahwa Islam yang terbangun banyak pendekatan formalistik seremonial.

Apakah esensi dari tiap materi pendidikan Islam? Perumpamaan tersebut terdapat dalam Kitab Suci Al-Qur`an pada QS. Ibrahim [14]: 24-27 Yang Berbunyi:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٦﴾ يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۗ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ ۗ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ﴿٢٧﴾

Artinya:

*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang Telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan Ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang dia kehendaki*

Ini adalah perintah Allah untuk menjadi agenda kajian ilmiah agar dapat menjawab bagaimana membangun kepribadian muslim yang sejati, yaitu kalimat tauhid yang menyatu dalam diri manusia laksana pohon yang kokoh,

akarnya menancap perut bumi, cabangnya mencakar langit dan tidak ada henti-hentinya ia berbuah, tak kenal musim (produktif, kreatif, inovatif).

### 3. Dimensi-Dimensi Kepribadian Dalam Pandangan Islam

Pendapat Murtadha Muthahhari mengenai struktur kepribadian menekankan unsur manusia diciptakan dari tanah (sisi material manusia) dan ditiupkan oleh Allah kedalamnya ruh-Nya (sisi immaterial manusia) seperti yang diungkapkan dalam Alquran As-sajdah ayat 7-9 (Murtadha Muthahhari, 1995, “Manusia seutuhnya”, diterjemahkan oleh Abdillah Hamid Ba’abud, YAPI, Bangil).

Dan mengenai proses atau dinamika kepribadian, Muthahhari menunjukkan bahwa sesuai dengan unsur ciptaannya, manusia selalu berproses, berupaya meningkatkan diri ke arah ruh Allah mendekati tingkat ilahiah, atau jatuh terperosok ke tanah mendekati tingkat hewaniah. Karena manusia terdiri dari jasad, akal dan ruh. Maka itu tinggal dilihat saja mana yang lebih dominan yang dikembangkan oleh manusia itu sendiri.

Seperti yang disebutkan dalam surat At Tiin ayat 4-6, dikatakan:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

Artinya:

*“Sesungguhnya manusia diciptakan Allah dalam keadaan sebaik-baiknya bentuk, tapi tanpa keimanan dan amal shaleh, manusia dapat terbalik menjadi serendah-rendahnya martabat.” (QS. At-Tiin [95]: 4-6)*

Muthahhari dalam hal dinamika kepribadian ini berkata lebih lanjut, dan mengatakan bahwa unsur kemanusiaan manusia, yang memberi kepribadian dan karakter bagi manusia, memiliki sifat-sifat khusus, yaitu:

- a. Unsur tersebut walaupun berhubungan dengan alam ini, tidak mempunyai kesesuaian dengan konstruksi fisik manusia; tidak dapat dirasa dan diraba.
- b. Nilai-nilai kemanusiaan (insaniyyah), keutamaan dan kepribadian manusia ini tidak tercipta bersamaan dengan lahirnya manusia ke dunia ini, tetapi manusia itu sendiri yang menciptakannya (jadi bukan dibawa sejak lahir, tetapi melalui usaha dari manusia itu sendiri). Manusia berupa potensi, tergantung bagaimana mengaktualisasikan potensi tersebut, maka kelihatanlah bagaimana kepribadiannya.

Yang menarik dari Murtadha Muthahhari adalah, bahwa dia juga menyebutkan tentang Insan Kamil atau Manusia Seutuhnya. Yang kalau oleh Nietzsche disebut dengan Uebermensch (Superman). Dan menurut Muthahhari, untuk bisa mencapai Insan Kamil, seseorang harus dapat menginternalisasikan sifat-sifat Allah secara seimbang, kedalam dirinya. Dan dalam sejarah Islam contohnya adalah Rasulullah Muhammad s.a.w dan Imam 'Ali bin Abi Thalib a.s.

Ulasan yang banyak diatas dari Muthahhari itu adalah penjabaran dari karakteristik khas manusia yang membedakannya dengan hewan, yaitu Iman dan Ilmu. Iman merupakan kata kunci dan jawaban yang mendasar dalam memahami tentang Tuhan. Dan karena itu juga perjalanan mengenal Tuhan berarti manusia juga melakukan kembali atau napak tilas untuk mengarahkan dirinya kembali kepada esensi yang sebenarnya. Esensi manusialah yang dicari kembali. Apa yang membuat manusia nampak seperti manusia, dan itulah kepribadian disebut-sebut. Karena manusia adalah makhluk yang telah bersaksi

dan diberi potensi untuk ber Tuhan. Dan untuk itulah dalam iman secara implisit ditemukan ilmu. Tak mungkin ada iman tanpa ilmu. Dan tak mungkin kita Islam tanpa Iman dan Ilmu. Dan tak mungkin juga Kepribadian Islam tanpa Iman dan Ilmu.

Keyakinan (iman) telah menyulut qalbu dengan berbagai macam pertanyaan yang kadang skeptis. Sesungguhnya di dalam jasad manusia ada *mudhghah* (segumpal darah), apabila dia berfungsi dengan baik, maka baiklah seluruh tubuh dan apabila rusak, maka rusaklah seluruh tubuh. Dan *mudhghah* itu adalah Qalbu. Qalbu adalah hati nurani yang menerima limpahan cahaya kebenaran ilahiah, yaitu Ruh. Yaitu merupakan lokus di dalam wahana jiwa manusia yang merupakan perbuatan manusia yang cenderung kepada kebaikan dan keburukkan. Dan juga Qalbu itu menerangi dan memberikan arah manusia untuk bertindak berdasarkan keyakinan atau prinsip yang dimilikinya. Qalbu bisa menjadi titik sentral kecerdasan dan sekaligus titik sentral kebodohan manusia.

Ada beberapa potensi Qalbu yang terus menerus saling berebut kekuasaan, yaitu *Fu'ad*, *Shadr* dan *Hawaa*. Dan setiap potensi mempunyai fungsinya masing-masing mengatur perputaran antara diri manusia sebagai pribadi dengan lingkungannya, seraya memancarkan kualitas batinnya sambil berinteraksi dalam tiga dimensi yaitu: Allah, manusia dan alam.

- *Fu'ad*

Merupakan potensi qalbu yang berkaitan dengan indrawi, mengolah informasi yang sering dilambangkan berada dalam otak manusia (fungsi

kognitif). Potensi ini cenderung dan selalu merujuk kepada obyektifitas, mempunyai tanggung jawab intelektual yang jujur kepada apa yang dilihatnya dan jauh dari sikap kebohongan. Seperti apa yang ada di An-Najm ayat 11:

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى ﴿١١﴾

Artinya:

*“Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.”*

- Shadr

Merupakan potensi qalbu yang berperan merasakan dan menghayati atau mempunyai fungsi emosi. Potensi ini adalah dinding hati yang menerima limpahan cahaya keindahan, sehingga mampu menerjemahkan segala sesuatu serumit apa pun menjadi indah karyanya.

- Hawaa

Merupakan potensi qalbu yang menggerakkan kemauan. Di dalamnya ada ambisi, kekuasaan, pengaruh dan keinginan mendunia. Potensi ini cenderung membumi untuk merasakan nikmatnya dunia yang fana. Potensi ini mendorong manusia untuk berbuat serakah dan menjauhi bersikap adil dan benar.

Ketiga potensi tersebut, berada didalam bilik-bilik qalbu yang bertugas dan berfungsi sesuai dengan perannya masing-masing. Dalam berhubungan dengan dunia luar atau menerima rangsangan, ketiga potensi tersebut akan memberikan respons dalam bentuk perilaku. Pada hakikatnya ketiga potensi tersebut akan bekerja sama dan saling mengisi. Hanya saja dalam bentuk yang nyata, tindakan dan perbuatannya sangat tergantung kepada potensi manakah

yang paling dominan. Dari ini dapat dilihat struktur kepribadian manusia, yaitu sebagai berikut:

- a. Satu dimensi, yaitu penampakan perilaku atau respons kepada dunia luar yang hanya dikuasai atau didominasi oleh satu potensi, sehingga potensi lainnya kehilangan kekuatan, meredup atau kalah.
- b. Dua dimensi, yaitu persenyawaan dua potensi dan mengalahkan satu potensi lainnya. Sehingga, dalam struktur kepribadiannya akan terdapat persenyawaan dua dimensi yang terdiri dari Fusha (fu'ad dan shadr), Fuha (fu'ad dan hawaa) dan juga Shaha (shadr dan hawaa).
- c. Tiga dimensi, yaitu persenyawaan seluruh dimensi secara proporsional, dimana seluruh potensi memberikan kontribusi yang sama dan seimbang dalam memberikan respons kepada dunia luar. Dalam kenyataannya, kepribadian manusia akan mendayagunakan ketiga potensinya. Hanya saja diantaranya itu saling menggeser, tetapi tidak akan menghilang sama sekali.<sup>8</sup>

Bisa dilihat lingkup orientasi atau Dimensi dari Qalbu. Dimana Fu'ad itu terdiri atas sikap yang penuh achievement, berorientasi ke depan, future outlook, penuh antipasi (mengapa), mempertanyakan 'nantinya bagaimana', dan juga didasari atas logika dan intelektual. Sedangkan kalau Shadr itu terdiri atas sikap affiliation, melihat ke masa lalu, history/past, mempertanyakan alasan dan siapa, senantiasa membandingkan, rasa emosi. Dan untuk Hawaa bersumber pada kekuatan, yang dipikirkan hanyalah masa kini, berpola pikir

---

<sup>8</sup> Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 94-96

actual/reality, yang dipertanyakan adalah relasi dan ‘apa’ juga ‘bagaimana nanti’, dan mengandalkan naluri/instink.

Ada satu hal lagi yang tidak bisa kita lupakan dalam *menyusun bentuk kepribadian yang berdasarkan iman* ini. Yaitu melihat dimensi *Nafs*. Yang merupakan saluran cahaya qalbu yang keempat setelah, Fu'ad, Shadr, dan Hawaa. *Nafs* sering dikatakan sebagai watak manusia, persona. *Nafs* itu sendiri merupakan totalitas dari ‘diri manusia’ itu sendiri. Didalamnya terhimpun dua kekuatan baik dan buruk. *Nafs* adalah muara yang menampung hasil olah Fu'ad, Shadr, dan Hawaa yang kemudian menampakkan dirinya dalam bentuk perilaku nyata dihadapan manusia lainnya.<sup>9</sup>

Dengan keterangan seperti Fu'ad, Shadr, dan Hawaa, maka keterangan Al-Ghazali mengenai konsep jiwa, bisa digabungkan. Yang mana menurut Al-Ghazali, *Nafs* itu terdiri dari 3 macam. *An Nafs al-ammarah Bissu'* adalah *nafs* yang gelisah penuh amarah, yang bisa menjadi jiwa yang angkara, kalau menjadi tampungan bagi Fu'ad, Shadr yang rusak dan busuk. Sedangkan untuk *Nafs al-Lawwamah* adalah *Nafs* dimana Fu'ad, Shadr, dan Hawaa yang negatif. Dan untuk *Nafs al-Muthmain'nah* disini dicirikan sebagai *nafs* yang ada pada diri itu bisa mempresentasikan perilaku ilahi dalam bentuk lurus, pandai memilah mana yang baik dan yang buruk.

Maka itu dapat dikategorikan ke dalam empat kepribadian *Nafs*, yang tampak di persepsi luar (dengan asumsi potensi Hawaa adalah positif), yaitu:

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 110-111

- a. *Saghafa Sa'adah* adalah hamparan kebahagiaan akan tampak dalam kepribadian nafs, apabila Fu'ad dan Shadr berada dalam dimensi positif. Nafs akan mengeliarkan seluruh potensi yang positif tersebut dalam penampakan kepribadian yang mengalirkan energi *saghafa sa'adah*. Kepribadian yang menyebabkan bergairah, hidup memandang keluar dan segalanya menjadi indah. Kerinduan ingin berjumpa dengan Allah merupakan muatan cahaya yang berada dalam kepribadian ini. Alam dilihatnya datar dan warna-warni, baginya hidup adalah siang tanpa malam, walaupun dia terus gelisah dan susah tidur. Penuh dengan canda karena ada sense of humor. Hidup baginya adalah perjalanan indah menuju Sang Kekasih. Dan betapapun sulitnya hidup yang dihadapi, dia terima dengan penuh cinta. Orang yang berkepribadian ini merasa kehilangan dimensi waktu dan tenggelam dalam keasyikan bercinta dengan Allah.
- b. *Saghafa Hazn*: Manusia yang berkepribadian ini nampak murung, melankolis, menghadapi hidup dengan curiga penuh ketegangan, kehilangan dinamika, dan tidak ada "mood". Dunia tampak menjemukan. Tidak ada nanyian apalagi musik dan tarian, itu ibaratnya. Hidupnya tak beraturan dan berjalan tanpa tujuan. Pandangan dirinya bersifat penggalan karena waktu mengalir sangat lambat dan kehilangan orientasi. Orang tipe ini memandang dengan satu dimensi, tanpa persepektif dan kehilangan kemampuan untuk berinteraksi. Lebih senagn menyendiri, tiba-tiba saja dia menangis, memelas dan ingin dikasihani. Orang tipe ini mengalami *enuresis* dan *eukopresis* 'suka mengompol' dan buang air besar ditempat tidur.

Hidupnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain. Dalam dirinya ada keinginan untuk bersosialisasi yang tinggi, tapi juga ada perasaan minder. Dia sering menghakimi diri sendiri. Dengan sadar, antara malu dan tidak, dia menarik diri dari pergaulan. Hidup baginya adalah lobang yang gelap tanpa warna dan kosong tanpa harapan, bagai jiwa tanpa cinta kasih. Dia adalah orang yang terisolir dan mengisolir dirinya sendiri. Baginya, perasaan tentang kenikmatan menjadi hilang, diganti dengan suasana yang kosong tanpa reaksi-reaksi. Sehingga kadang dia mengalami apathy mental yang berat, acuh dan tak bereaksi.

c. *Saghafa Hammi*: Adalah tipe kepribadian dengan setumpuk kebimbangan.

Kandungan 'sifat pengecut' mencuat melebihi *hazn*. Bingung untuk mengambil keputusan dan merasa gamang berada sebuah lingkungan. Ibarat kepribadianya itu, walaupun tidak gelap seperti *hazn*, dia masih melihat harapan dan masih ada keinginan untuk 'menikmati indahnya dunia', dia ingin mejadi bagian hidup yang mengalir, walau dia harus terperangkap dalam keraguan yang menggerogoti dirinya. Tipe ini, tidak berani marah dan juga tidak berani mengambil resiko. Baginya hidup lebih baik mengalah, hidupnya serba menanti dan kurang inisiatif.

d. *Saghafa Majnun*: Orang dengan kepribadian ini, hubungan dengan dunia

lahir dan batin seakan terputus. Dia bertindak tanpa dorongan kesadaran yang jelas, sering berubah-ubah dan tidak konsisten. Bahkan, kadang dia tidak sadar akan dirinya sendiri. Sehingga, kadang dia tertawa dan menangis sendiri. Dia melakukan rekasi fisik dan psikis kendati tidak ada obyek yang

mempengaruhinya, tidak ada sesuatu yang menjadi pemicunya. Dia masih menikmati segala perasaan tentang kenikmatan lahir batin (hedonalgis) tetapi jiwanya telah menjadi tirani dan lebih tidak peduli tindakannya. Dia ingin mendominasi, ambisius, tindakannya spontan, gampang bereaksi walaupun tanpa pikiran yang matang, dan ingin jadi pusat perhatian. Kepribadiannya terpecah mendekati *shizoid paranoid*. Sulit dipahami tindakan dan kemauannya karena sangat egosentris. Orang tipe ini adalah yang sakit secara rohani, serta kehilangan potensi Fu'ad dan Shadrnya. Dia berjalan mengikuti aliran waktu yang tidak dipahaminya sendiri. Baginya tindakan adalah segala-galanya, tanpa pertimbangan moral dan perasaan. Hidupnya haus dengan kekuasaan, keserakahan dan kekuatan. Karena merasa paling pandai dan berbakat, maka dia mudah tersinggung, pemberang, sangat sensitif dan perilakunya seperti orang yang selalu siap menyerang. Cara bicaranya mengalir dan susah diinterupsi, penuh semangat tapi tidak beraturan.<sup>10</sup>

Menarik sekali ucapan Rasulullah s.a.w tentang adanya tiga kepribadian yang dilambangkan dengan melihat karakter orisinil dari perilaku Yahudi, Nasrani dan Majusi.

- a. Tipikal Kepribadian Yahudi sebagai simbolisasi dari kecerdasan, ketajaman intelektual dan kreatif. Dicampur dengan tipe kepribadian ambisius, licik, agresif dan materialistik. Dan tipe ini merupakan gabungan antara Fu'ad dan Hawaa.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.112-116

- b. Tipikal Nasrani sebagai simbolisasi persenyawaan antara Fu'ad dan Shadr yang bermuatan emosi, cinta, kebijakan dan kesabaran.
- c. Tipikal Majusi sebagai simbol persenyawaan antara Shadr dan Hawaa yang bermuatan sebagai karakter yang bergelora panas membakar, berorientasi materi, hedonis, dan serba duniawi yang gemerlap.

Sebenarnya seluruh manusia terlahir dalam keadaan fithrah, suci bening, bercahaya Ilahi. Hanya karena pengaruh dominan yang menggores atau mempengaruhi qalbunya, maka fithrahnya akan terpengaruh. Maka, sejalan dengan hadith diatas, tampaklah bahwa potensi di dalam qalbu mempunyai kandungan atau muatan kepribadian masing-masing yang kemudian mengental dan menjadi bentuk keinginan yang ditampung oleh Nafs. Dan peran dari Nafs yang menampung berbagai keinginan dari potensi qalbu tersebut akan tercermin dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang nampak, yang berhubungan dengan tiga dimensi yaitu, hubungan dengan Allah, Aku dan Alam.

- a) Dimensi kepribadian Fuhasha (Fu'ad dan Hawaa tinggi, Shadr rendah)

Tipikal orang dengan dimensi Fuha, terkesan cerdas tapi arogan. Karena mengabaikan Shadr maka, nilai estetika, kesabaran, tenggang rasa tidak terdengar sama sekali. Cerdas penuh ambisi dan obsesi tapi hampa tanpa emosi. Bertindak lugas, obyektif dan berorientasi pada tujuan. Dan untuk memenangkan pertarungan, terkadang nilai dan norma kadang terabaikan. Hubungan antara diri dan lingkungannya adalah hubungan untuk saling

mengalahkan dan saling menghindar, lalu menguasainya. Termasuk tipe ini adalah: militer, brokerage, olahragawan.

b) Dimensi Kepribadian Fushaha (Fu'ad dan Shadr tinggi, Hawaa rendah)

Kepribadian Fusha akan melahirkan nafs yang penyabar, merenung, tafakur, cerdas dan bijak. Tipikal orang Fusha adalah penyabar, lemah lembut dan cenderung mengalah. Dia mengalami dan merasakan segalanya dengan jiwanya. Dan karena mengabaikan Hawaa, maka tipe ini terkesan lamban, mudah ditekan dan dikuasai, menunggu dan selalu mencari harmoni. Caranya berhubungan dengan pihak luar, dilakukan melalui cara simpatik, persuasif, dan mencoba untuk selalu mencari kerja sama, saling mendekat. Termasuk didalamnya: para filsuf, teoretikal, pendidik, konsultan.

c) Dimensi kepribadian Shaha (Shadr dan Hawaa tinggi, Fu'ad rendah)

Tipe kepribadian yang Shaha, akan menampakkan dirinya sebagai manusia yang egois dan ambisius, tanpa menimbanginya secara intelektual. Bisa mengabaikan masalah moral. Mereka cenderung malas berpikir dan serba ingin cepat. Tipikal Shaha adalah tipikal manusia yang *exhibitionistic* dan suka pamer. Senang pujian dan tepukan. Hubungan diri dengan lingkungannya bersifat mendekat kemudian menghindar. Disatu sisi, Shaha adalah kepribadian yang sopan santun, arif dan mempunyai kapasitas keindahan. Mampu membuat khayalan dan imjinasi. Dengan memanfaatkan pengetahuannya di masa lalu, dia mampu membuat proyeksi-proyeksi intuitif. Kadang dia merasa serba bisa, sangat energik dan tak kenal waktu. Dia senang berfilsafat dan mendalami segala sesuatu dengan perenungan batin, sehingga terkesan tampil sebagai

sosok manusia yang penyabar dan arif bijaksana. Termasuk dalam kategori tipe ini semisal: para artis, salesman, propagandis, dan lain-lain.<sup>11</sup>

#### 4. Tipe Kepribadian dalam Islam

Dalam beberapa literatur keislaman, kepribadian Islam seringkali diidentikkan dengan akhlak atau tasawuf. Tasawuf yaitu salah satu aspek ajaran Islam yang membahas tentang perilaku batin manusia.

Abd al-Mujib dalam bukunya membagi tiga tipe kepribadian, yaitu tipe kepribadian ammarah, kepribadian lawwamah, dan kepribadian muthmainnah. Pembagian tipe ini didasarkan atas konsistensi dengan pembahasan struktur kepribadian dan dinamikanya.<sup>12</sup>

Berikut tipologi kepribadian yang dimaksud, antara lain:

##### a. Tipe Kepribadian Ammarah

Tipe kepribadian ammarah adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan naluri primitifnya. Hal ini menyebabkan ia menjadi tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela. Bentuk-bentuknya seperti syirik, kufur, riya', nifaq, zindiq, membanggakan kekayaan, mengikuti hawa nafsu, sombong dan ujub, boros, riba, mengumpat, pelit, benci, pengecut, fitnah, berangan-angan, khianat, ragu, buruk sangka, rakus, zalim, adu domba, dan tabiat jasad yang mengejar prinsip-prinsip kenikmatan syahwati lainnya.

##### b. Tipe Kepribadian Lawwamah

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 118-122

<sup>12</sup> Abd. Mudjib. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. (Jakarta: Rajagrafindo, 1999), hal. 73

Tipe kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelapnya, tetapi kemudian diingatkan ilham sehingga ia bertaubat. Bentuk-bentuk tipe kepribadian sulit ditentukan, sebab ia merupakan kepribadian yang bernilai netral antara kepribadian ammarah dan kepribadian muthmainnah.

#### c. Tipe Kepribadian Muthmainnah

Tipe kepribadian muthmainnah adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan cahaya kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Bentuk-bentuk kepribadian muthmainnah terbagi tiga jenis, yaitu (1) Kepribadian Mukmin, yang memiliki enam bentuk kepribadian: rabbani atau ilahi, maliki, qurani, kepribadian rasul, yawm akhiri, dan taqdiri. (2) Kepribadian Muslim: syahadatain, mushali, shaim, muzakki, dan haji. (3) Kepribadian Muhsin, yang memiliki multibentuk kepribadian.

### **5. Kepribadian Muslim Ideal**

#### a. Visi, Misi, dan Tujuan Pribadi Muslim

Ketika manusia diciptakan, sungguh bahwa ciptaan-Nya ini adalah sosok yang sangat ideal dalam arti diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya (تفويماً أحسن في). Untuk itu sosok seorang muslim ideal adalah tidak terlepas dari sosoknya sebagai manusia yang telah diciptakan sebaik-baiknya. Dalam hal ini ideal dapat diartikan sebagai sesuatu sebaik-baiknya. Dengan

demikian sosok muslim ideal adalah sosok yang sebaik-baiknya yaitu dalam hati, pikiran, dan tindakan. Jika kita menengok kembali bagaimana alam ini diciptakan Allah SWT, sungguh dalam keseimbangan atau keserasian. Bumi diciptakan sekaligus langitnya, dataran dihamparkan sekaligus gunung sebagai pasaknya. Manusia diberikan jasad dan juga ruh, manusia diilhamkan jalan kefasikan dan ketaqwaan (تقونها و فجورها), manusia diciptakan berupa laki-laki dan juga perempuan (الذكور والانثى). Dalam hal ini ideal dapat diartikan sebagai keserasian atau keseimbangan. Dengan demikian sosok muslim ideal adalah muslim yang senantiasa bersikap serasi atau seimbang.

Dalam mengarungi dunia ini manusia sudah seharusnya memiliki visi (wawasan) yang khas, terukur, nyata, dan dapat diwujudkan (SMART-Specific, MeasurAble, Realistic, Tangible). Dengan visi ini, maka segala tindak pikir dan perbuatan adalah turunan dari visinya. Jika seseorang mendasarkan pada wawasan dunia saja, maka visinya hanya sebatas pada hal-hal yang bisa diraih dan diukur di dunia saja yang cenderung pada materi. Jika seseorang hanya mendasarkan pada kebutuhan akhirat saja, maka ianya hanya berusaha pada sisi ubudiyah saja yang cenderung mengabaikan sarana kebaikan di dunianya. Namun bila kita memperhatikan ayat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya:

*“Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a: “Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka” (QS. Al-Baqarah [2]: 201).*

Maka ayat di atas adalah visi dari pribadi muslim. Dengan demikian visi dari pribadi muslim adalah menjadi pribadi yang mendapatkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta terpelihara dari siksa neraka.

Diciptakannya manusia adalah untuk menjalankan misi sebagai khalifah di muka bumi (QS. Al-Baqarah [2]: 30). Sebagai khalifah, pribadi muslim telah memiliki misi sebagai mana yang tertuang dalam QS. Al-'Imran [3] : 104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” QS. Al-'Imran [3] : 104)

Dengan demikian pribadi muslim mengemban misi menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar.

Setiap individu muslim adalah orang yang mempunyai tujuan, dan tujuan ini tidak hanya ditujukan pada yang bersifat duniawi saja. Walaupun ada tujuan duniawi, namun bersifat tujuan antara, bukan tujuan akhir. Dalam Surah Al-An'am (6) ayat 162 Allah SWT telah menegaskan bahwa tujuan dari manusia hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya

Katakanlah: “Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al-An'am [6]: 162)

Menurunkan dari ayat tersebut di atas, tujuan-tujuan umum setiap individu muslim adalah menegakkan daulah, membela syari'at, menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah, menyatukan ummat, jihad di jalan Allah.<sup>13</sup>

#### b. Karakter Muslim Ideal

Masyarakat secara umum memandang sosok muslim ideal memang berbeda-beda. Bahkan banyak yang pemahamannya sempit sehingga seolah-olah pribadi muslim ideal itu tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan Islam dari aspek ubudiyah. Padahal itu hanyalah satu aspek saja dan masih banyak aspek lain yang harus melekat pada pribadi seorang muslim. Oleh karena itu standar pribadi muslim yang berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah merupakan sesuatu yang harus dirumuskan, sehingga dapat menjadi acuan bagi pembentukan pribadi muslim.

Bila disederhanakan, setidaknya ada sepuluh karakter atau ciri khas yang mesti melekat pada pribadi muslim.

##### a) *Aqidah yang lurus*

Lurusnya aqidah merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah SWT. Dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah sebagaimana firman-Nya yang

---

<sup>13</sup> Sa'id Hawwa Al Islam. (Alih Bahasa: Abu Ridho, Aunur Rofiq), Al I'tishom, (Jakarta:t.t, 2004), hal 46

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku, semua bagi Allah tuhan semesta alam*” (QS. Al-An’am [6] :162).

Karena aqidah yang salim merupakan sesuatu yang amat penting, maka dalam awal da’wahnya kepada para sahabat di Makkah, Rasulullah SAW mengutamakan pembinaan aqidah, iman dan tauhid.

b) *Ibadah yang benar*

Menjalankan ibadah secara benar merupakan salah satu perintah Rasulullah SAW yang penting. Dalam satu haditsnya, beliau bersabda: “Shalatlah kamu sebagaimana melihat aku shalat”. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul SAW yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

c) *Akhlaq yang baik*

Akhlaq yang baik merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia apalagi di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya yang agung sehingga diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al Qur’an. Allah berfirman yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung”

(QS. Al-Qalam [68] :4).

d) *Jasmani yang kuat*

Kekuatan jasmani merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat dan kuat. Apalagi berjihad di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi. Namun jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk hal yang penting, maka Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Mukmin yang kuat lebih aku cintai daripada mukmin yang lemah (HR. Muslim)

e) *Kecerdasan dalam berpikir (mutsaqqoful fikri)*

Kecerdasan dalam berpikir merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang juga penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas). Al Qur'an juga banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berfikir, misalnya firman Allah yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ  
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: ” pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir” (QS. Al-Baqarah [2] :219).

Di dalam Islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karenanya seorang muslim harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Bisa dibayangkan, betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu. Oleh karena itu Allah mempertanyakan kepada kita tentang tingkatan intelektualitas seseorang, sebagaimana firman Allah:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

Katakanlah: “samakah orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?”, sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az-Zumar [39] :9)

f) Berjuang melawan hawa nafsu

Melawan hawa nafsu merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan

menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran Islam)” (HR. Hakim).

*g) Pandai menjaga waktu*

Menjaga waktu merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah SWT banyak bersumpah di dalam Al Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wallaili dan seterusnya. Allah SWT memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama, yakni 24 jam sehari semalam. Dari waktu yang 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tak sedikit manusia yang rugi. Karena itu tepat sebuah semboyan yang menyatakan: “Lebih baik kehilangan jam daripada kehilangan waktu”. Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tidak akan pernah kembali lagi. Oleh karena itu setiap muslim amat dituntut untuk pandai mengelola waktunya dengan baik sehingga waktu berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia. Maka diantara yang disinggung oleh Nabi SAW adalah memanfaatkan momentum lima perkara sebelum datang lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum datang sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin.

*h) Teratur dalam suatu urusan*

Mengerjakan semua urusan dengan teratur termasuk kepribadian seorang muslim yang ditekankan oleh Al Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya. Dengan kata lain, suatu urusan mesti dikerjakan secara profesional. Apapun yang dikerjakan, profesionalisme selalu diperhatikan. Bersungguh-sungguh, bersemangat, berkorban, berkelanjutan dan berbasis ilmu pengetahuan merupakan hal-hal yang mesti mendapat perhatian serius dalam penunaian tugas-tugas.

*i) Memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri*

Berjiwa mandiri merupakan ciri lain yang harus ada pada diri seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena pribadi muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan ibadah haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah dan mempersiapkan masa depan yang baik. Oleh karena itu perintah mencari nafkah amat banyak di dalam Al Qur'an maupun hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi. Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang muslim amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik. Keahliannya itu menjadi sebab

baginya mendapat rizki dari Allah SWT. Rezeki yang telah Allah sediakan harus diambil dan untuk mengambilnya diperlukan skill atau ketrampilan.

j) *Bermanfaat bagi orang lain*

Menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaan. Jangan sampai keberadaan seorang muslim tidak menggenapkan dan ketiadaannya tidak mengganjilkan. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berfikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dan mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR. Qudhy dari Jabir). Demikian secara umum profil seorang muslim yang disebutkan dalam Al Qur’an dan sunnah. Sesuatu yang perlu kita standarisasikan pada diri kita masing-masing.

## **6. Pribadi Penuntut Ilmu Yang ideal**

Untuk melengkapi gambaran umum tentang pribadi muslim yang ideal, terdapat catatan menarik dari tulisan dari Dr. ‘Aidh al-Qarni tentang ciri – ciri pribadi penuntut ilmu yang sukses. Tulisan tersebut merupakan pelajaran yang berhasil diambil kisah sukses para ulama-ulama besar, ilmuwan, cendekiawan muslim di masa lampau.

- a. Selalu bersemangat dan antusias terhadap ilmu
- b. Mengetahui besarnya manfaat ilmu

- c. Menuntut ilmu secara bertahap, kalimat per kalimat, hadist per hadist, dan bab per bab
- d. Mengutamakan hal – hal yang penting dan mendahulukan masalah – masalah pokok
- e. Memperbanyak hafalan di waktu muda
- f. Menyadari bakat diri dan mendalami bidang yang sesuai dengan bakatnya
- g. Memanfaatkan berbagai cara dan sarana belajar yang tersedia, misalnya mendengarkan langsung dari seorang guru, membaca buku, mendengar ceramah – ceramah, melakukan penelitian dan juga diskusi
- h. Mengulang – ulang pelajaran yang diterima, menelusuri keakuratannya, mencermati permasalahan-permasalahannya, dan mendalami bidang keilmuannya
- i. Berusaha untuk menciptakan inovasi baru, dan membuang jauh – jauh semangat taqlid dan sikap latah
- j. Memperhatikan bidang – bidang lain sekedar mengambil inti gagasannya dan mengikuti perkembangan jaman
- k. Berusaha menuliskan, mengajarkan, dan mengevaluasi ilmu dan pengetahuan yang diperolehnya
- l. Mengamalkan ilmunya untuk hal – hal yang berguna dan disyari’atkan<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dr. ‘Aidh al-Qarni, *Rahasia Sukses Orang-Orang Besar (Alih Bahasa: Yodi Indaryadi)*, (Qisthi press:t.t, 2006), hal 85

## **C. Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.**

### **1. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan**

Sekolah atau lembaga pendidikan, sebagaimana telah diketahui bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga untuk mengisi formasi-formasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kebangsaan.

Kompetensi religius yaitu seperangkat kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melanggar perintah Allah Swt., dan sebaliknya tidak memperturutkan segala sesuatu yang dilarang Allah Swt.

Kompetensi akademis atau profesional adalah seperangkat kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang seharusnya dimilikinya sesuai dengan bidangnya masing-masing serta pengaplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sedikit pemaparan di atas, secara umum dapat dilihat peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1989. Peran ini

dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

## 2. Bimbingan dan Konseling Islami

Dalam pembahasan BK Islami perlu diketahui apa tujuan BK Islami tersebut. Berangkat dari pemahaman bahwa Islam memandang bahwa pada hakikatnya manusia itu adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya sebagai khalifah di muka bumi untuk mengabdikan kepada-Nya (Hallen A, Bimbingan Dan Konseling. Jakarta, Ciputat Pers, 2002. H.13), sebagaimana yang ditegaskan-Nya dalam firman Allah Swt.;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya:*

*“dan tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah.” (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56).*

Hal ini dipertegas lagi dengan firman Allah Swt.,

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ ۚ

*Artinya:*

*“Itulah Dia Allah, Tuhanmu, Tiada Tuhan kecuali Dia. Pencipta segala sesuatu. Oleh sebab itu sembahlah Dia.” (QS. Al-An'am [6]: 102).*

Istilah menyembah (mengabdikan) kepada Allah dalam kedua ayat di atas mengandung arti luas. Dengan kata lain istilah menyembah itu bukan hanya mengandung pengertian melaksanakan upacara ritual keagamaan saja, seperti shalat, puasa, zakat, berkorban, haji, dan lain sebagainya, tetapi lebih luas dari itu.<sup>15</sup>

Implikasi dari pernyataan Allah Swt., tentang penciptaan dan tujuan hidup manusia di atas dunia ini. Maka dapat dirumuskan tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling Islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah Swt., di muka bumi ini, sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah.

Berbicara tentang objek dari bimbingan dan konseling Islami, tentu kita harus kembali meneliti dan menghayati bagaimana kondisi manusia pada saat dilahirkan menurut konsepsi Islam.

Menurut konsepsi Islam manusia lahir ke dunia dengan dibekali fitrah beragama, sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah Swt, dalam firman-Nya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar-Ruum [30]: 30). (ibid: 15)*

<sup>15</sup> Hallen A. *Op.Cit.* hal 14

Hasan langgulung menyatakan bahwa fitrah yang diberikan Allah Swt., kepada manusia itu adalah “berupa kebolehan atau potensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat-sifat Tuhan yang disebut Asma’ul Husna” (1986: 5) sebagaimana dijelaskan oleh Firman Allah Swt.

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya:

*“Maka apabila Aku Telah menyempurnakan kejadiannya, dan Telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.”* (QS. Al-Hijr [15]: 29).

Dari beberapa dasar yang disebutkan di atas, maka Hallen memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Quran dan Hadits Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Hadits. Bila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran dan Hadits itu telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah Swt., dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah Swt. Jadi karakteristik manusia yang menjadi tujuan bimbingan islami ini adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan

Allah Swt., dengan manusia dan alam semesta (*hablumminallah wahaablumminannas*).<sup>16</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, di era globalisasi ini, ditemukan individu-individu yang sibuk dengan urusan dunia, individualistik dan lain sebagainya sehingga melahirkan perilaku dan sikap sombong, zalim dan semacamnya. Sikap dan perilaku yang tampil dalam bentuk-bentuk tersebut merupakan penyimpangan dari perkembangan fitrah beragama yang telah diberikan Allah kepada sikap manusia sejak dari lahirnya ke dunia. Hal yang demikian dapat terjadi karena kesalahan pendidikan dan bimbingan yang diberikan sebelumnya, di samping godaan setan yang memang diperkenankan Allah untuk menggoda manusia yang tidak kuat imannya.

Dalam kondisi penyimpangan fitrah beragama yang sedemikian itu, maka individu akan menemukan dirinya terlepas dari hubungannya dengan Allah meskipun hubungan dengan sesama manusia tetap berjalan baik.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling Islami itu adalah merupakan “suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan berfungsi untuk menyembah/ mengabdikan kepada Allah Swt., sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta.”

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 14-18

Dari pemahaman tentang pengertian bimbingan dan konseling Islami yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh jawaban tentang siapa klien bimbingan dan konseling Islami itu. Dalam hal ini yang menjadi klien dari bimbingan dan konseling Islami itu adalah setiap individu mulai dari lahirnya sehingga terinternalisasi norma-norma yang terkandung dalam al-Quran dan hadits dalam setiap perilaku dan sikap hidupnya, serta individu yang mengalami penyimpangan dalam perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya.

Tentang kualifikasi konselor Islami tentu saja tidak terlepas dari tugasnya untuk menumbuh suburkan sika hidup yang diridhai Allah Swt. Konselor yang ingin membawa kiennya kepada kehidupan yang diridhai Allah Swt., tentu hendaknya dapat pula merealisasikan pola hidup tersebut ke dalam segala tutur kata, perilaku, sikap dan suasana kalbunya, sehingga ia bisa terhindar dari peringatan Allah Swt., (Hallen. 2002;23) dalam al-Quran.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٦١﴾

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?” (QS. al-Shof [61]: 2)*

### **3. Faktor Yang Membentuk Kepribadian Muslim Anak**

Ketidakpedulian orang tua terhadap keadaan dapat menghancurkan kepribadian anak yang kemudian akan mendorong terjadinya praktik penyimpangan yang hina. Oleh karena itu, berikut ini beberapa langkah yang terang yang dapat dijadikan petunjuk (Husain Mazhajiri. Pintar Mendidik

Anak; penduan lengkap bagi orang tua, guru, dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam. sebagaimana terkandung dalam poin-poin penting berikut ini:

*Pertama:* Peranan cinta kasih dalam pembinaan kepribadian.

Cinta kasih inilah yang sebenarnya mampu membina kepribadian anak.

Anak yang tidak merasakan kasih sayang orang tua memiliki sifat berikut ini:

1. Secara umum, ketika dewasa mereka tidak memiliki semangat.
2. Tidak mampu mengadakan hubungan sosial
3. Dingin, tidak mempunyai motivasi, dan sulit menyempurnakan pekerjaan.
4. Menilai orang lain selalu negatif dan sulit percaya pada orang lain.

Seorang psikolog dan peneliti Mesir, Sayid Muhammad Ghanim mengamati bahwa ada empat teori tentang analisa perkembangan kejiwaan dan emosi anak. Yaitu, teori perkembangan seksual menurut Freud, teori perkembangan sosial menurut Erikson, teori perkembangan identitas menurut Albert, dan yang terakhir teori perkembangan kognitif menurut Piaget. Yang terpenting dari empat pandangan ini, semua sepakat bahwa anak memerlukan perhatian psikologis dan kasih sayang dari orang tua sejak dini.

Ditemukan betapa banyak hadis yang cenderung mengutamakan memberikan kepuasan kasih sayang pada anak dan membesarkannya dalam lingkup yang sehat. Hal itu dapat menunjukkan betapa nesar perhatian dan penerapan sikap adil pada mereka. Rasulullah bersabda, “Hormatilah anak-anak kamu dan perbaikilah adab mereka, niscaya Allah mengampuni kamu.” Islam menilai bahwa mencium anak adalah suatu rahmat. Amirul Mukminin Ali as bersabda, “Mencium anak adalah rahmat.” Rasulullah sangat terganggu

ketika melihat orang tua mencium seorang anak sedang anak yang lain tidak dicium. “Jadikanlah diantara keduanya sama.” Bahkan Rasulullah berpendapat, “Bahwa orang yang tidak pernah mencium anaknya adalah tanda bahwa rahmat Allah telah dicabut darinya.” (Bihar Al-Anwari, Juz 104, H.89)

*Kedua:* tidak menghina dan mengurangi hak anak

Orang tua hendaknya berhati-hati, jangan sampai menghina anak-anaknya karena penghinaan adalah suatu tindakan yang tidak boleh dilakukan dalam pendidikan. Penghinaan orang tua terhadap anak telah memberi dampak negatif pada pribadi mereka. Dampak negatif ini tumbuh dan berkembang hingga menghancurkan kepribadian dan mengubah manusia menjadi ahli maksiat dan penjahat yang tidak peduli dengan perbuatan dosa dan haram. Dalam hal ini yang paling berbahaya adalah hinaan orang tua terhadap anaknya dihadapan orang lain, baik teman atau keluarga.

Para ayah dan ibu hendaknya berhati-hati jangan sekali-kali membandingkan atau mengutamakan saudar laki-laki atas saudara perempuan atau sebaliknya, apapun kelebihan atau kekurangan yang ada pada mereka. Orang tua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak-anaknya. Mereka juga di tuntut untuk memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak-anaknya melalui sikap dan perangnya. Ada kesalahan-kesalahan yang seringkali dilakukan oleh para orang tua sekaligus anak-anaknya, khususnya dalam masalah nilai pelajaran dan tingkat pendidikan. Jika seorang anak dalam pelajaran tertentu tidak mendapat nilai yang tinggi hendaknya ia jangan diejek dan jangan pula dibanding-bandingkan dengan saudara, teman, atau kerabat

lainnya. Akan tetapi orang tua harus bersikap penuh kasih sayang dengan harapan agar anak lebih bersemangat dan giat.

Siapa demikian akan meningkatkan pendidikan dan prestasinya. Akan tetapi apabila dilakukan dengan sikap penghinaan dan cacian serta membanding-bandingkan, maka sikap seperti itu dapat mengurangi rasa percaya diri dan menurunkan semangat belajarnya hari demi hari. Pada gilirannya akan turun pulalah prestasinya. Itu pun jika anak tidak memiliki kesulitan belajar. Seandainya ia memiliki kesulitan dalam belajar maka anak tersebut akan membenci pelajarannya.

*Ketiga:* Perhatian pada perkembangan kepribadian

Jika orang tua ingin menyumbang kepada masyarakat seorang anak yang sehat dan berkepribadian matang, maka mereka harus memperhatikan pertumbuhan kepribadian anaknya. Dalam sebuah hadis Rasulullah bersabda, “anak adalah sebagai tuan selama tujuh tahun [pertama], menjadi pembantu selama tujuh tahun [kedua], dan sebagai *wazir* selama tujuh tahun [ketiga]. Jika kamu masih mampu membantunya di saat umur dua puluh tahun, bantulah dia. Jika tidak mampu, lepaskanlah dia. Maka selesailah sudah tanggung jawabmu di hadapan Allah.” (*Kanz al-Ummal*, hadis no 45338).

Pada tujuh tahun pertama hendaknya orang tua membantu perkembangan kepribadian anaknya dengan memberikan kasih sayang dan cinta. Seorang ibu sebaiknya memberikan hadiah kepada anak putrinya jika melakukan pekerjaan rumah. Seorang ayah pun hendaknya memberikan motivasi pada anak laki-lakinya dan memberi hadiah setimpal dengan

pekerjaan yang telah dikerjakannya. Hal ini akan terealisasi jika dirumah terbentuk suasana penuh kasih dan cinta serta bahasa yang ramah.

Adapun pada tujuh tahun ketiga, hadis tersebut telah memberi julukan pribadi anak sebagai wazir (menteri). Artinya, hubungan antara seseorang ayah dan anaknya yang sudah berusia 18 atau 20 tahun, hendaknya berlangsung berdasarkan prinsip penghormatan dan musyawarah, sebagaimana hubungan seorang raja dengan menterinya. Dalam Al-Qur'an , Allah berfirman:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

*“dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”*

Keempat: Menghindari penggunaan kata kotor.

Ada sebagian keluarga dimana para orang tua selalu menggunakan kata kotor ketika berbicara dengan anak-anak mereka. Padahal pada setiap tempat, terjaganya lingkungan masyarakat akan tergantung pada istilah-istilah dan ungkapan bahasa yang digunakan orang tua kepada putra putrinya. Dalam memberikan pengarahan, hendaknya para orang tua dan pemuka masyarakat menggunakan kata-kata yang dapat diterima oleh masyarakat umum, khususnya kaum wanita. Sebab, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tidak harus menyakiti kepribadian orang lain atau menggunakan kata-kata kotor dan

gorok. Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan seorang Muslim dengan tetap menjaga kesucian lisan dan menjauhkan cemoohan serta kata gorok.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk dalam kata-kata dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata. Perlu diketahui bahwa kualitatif itu merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.<sup>17</sup>

Jenis penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>18</sup> Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen lainnya.<sup>19</sup>

Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus, studi kasus (*case studies*),

---

<sup>17</sup> Matthew B. M dan A. M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI PRESS, 1992, hal. 16

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 11

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 11

penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.<sup>20</sup> Pendapat ini diperkuat oleh Winarno Surakhmad bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subyek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai sampel yang representatif mewakili populasi.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut sifatnya penelitian deskriptif dibedakan atas dua jenis penelitian, yaitu:

#### 1. *Deskriptif eksploratif*

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu berdasarkan data-data yang ada. Data-data yang ada diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil pengukuran atau perhitungan dapat diproses dengan beberapa cara antara lain dengan mencari *prosentase*.

#### 2. *Deskriptif developmental*

Penelitian jenis ini digunakan untuk menemukan suatu model atau prototype, seperti pilot proyek dalam dunia pendidikan. Dengan pilot proyek ini peneliti mencoba menerapkan sesuatu model yang diamati. Apabila di dalam pelaksanaannya terdapat hambatan, maka diadakan modifikasi.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 75

<sup>21</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 143

Sebaliknya apabila mantap, maka diadakan penyebaran atau perluasan (desimenasi), melalui tahap pra desimenasi.

Jadi, dalam penelitian deskriptif yang bersifat developmental, pengujian datanya dibandingkan dengan sesuatu yang sudah ditetapkan terlebih dahulu pada waktu penyusunan desain penelitian.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *deskriptif eksploratif* untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan peran bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Babat Lamongan.

## **B. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Babat Lamongan yang berlokasi di Jalan Raya No.1 Babat, Lamongan. Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan yang ada di Lamongan, SMP Negeri 1 Babat telah mampu menunjukkan perannya dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat kota Lamongan. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi muda yang unggul dan berkualitas berdasarkan Imtaq dan Iptek, hal ini perlu untuk dicermati dan ditindaklanjuti.

## **C. Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan yang sekaligus diperlukan untuk menjawab masalah penelitian

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 6-7

atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

*Data primer* seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.<sup>23</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dan informasi yang berkaitan dengan peran bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian uslim siswa di SMP Negeri Babat, Lamongan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snowball sampling*, yaitu informan kunci yaitu wakasis, guru bimbingan dan konseling, guru pendidikan agama Islam, siswa untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya. Namun demikian, untuk memperoleh kejelasan informasi data, penulis berusaha mendapatkan data dari informan sebagai berikut:

- a. Wakasis: sejarah dan letak geografis di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan.
- b. Guru bimbingan dan konseling: pelaksanaan dan peran bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan.
- c. Guru pendidikan Agama Islam: ikut terlibat dalam memberikan pengetahuan melalui materi PAI, adanya pelaksanaan dan peran bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal 112

d. Siswa: sebagai peserta didik di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan.

Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan kepegawaian guru dan prestasi siswa dan hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan dan peran bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Teknik Observasi

Menurut *Sutrisno Hadi*, observasi suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup>

Pelaksanaan observasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, observasi langsung, yakni pengamatan dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. *Kedua*, observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan. *Ketiga*, Observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu obyek yang diteliti.

Dari ketiga jenis observasi tersebut penulis berusaha mengkombinasikan observasi langsung dan partisipatif dengan maksud agar data penelitian yang dibutuhkan bersifat akurat dan terpercaya kebenarannya.

---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal. 19

Melalui observasi ke lokasi sekolah langsung dan partisipatif ini penulis ingin memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peran bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan.

## 2. Teknik Interview

Interview sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>25</sup> Interview dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan umum penyelidikan.<sup>26</sup> Dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula, secara langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi (antara peneliti dengan responden) dan dilaksanakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, wawancara bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap mengacu pada data yang ingin dikumpulkan. *Kedua*, wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur. *Ketiga*, wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 132

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 193

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Dengan kebebasan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapat lebih valid dan mendalam. (2) Dengan terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa garis besar masalah yang menjadi topik penelitian, diarahkan langsung dan terfokus pada pokok permasalahan bagaimana pelaksanaan dan peran bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan.

Dengan menggunakan interview ini penulis ingin memperoleh informasi yang berkaitan dengan sejarah SMPN 1 Babat, berbagai kebijakan untuk meningkatkan program pendidikan di SMPN 1 Babat dan pelaksanaan serta peran bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa SMPN 1 Babat.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan data atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap populasi yang diteliti. Kemudian merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.<sup>27</sup>

Dengan teknik dokumentasi di sekolah SMP Negeri 1 Babat, Lamongan ini penulis berusaha untuk memperoleh informasi yang berkaitan

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 136

dengan profil sekolah, kondisi guru, kondisi siswa, prestasi belajar siswa, kondisi sarana prasarana, komponen penilaian non akademis/kepribadian siswa, dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian.

#### 4. Teknik Angket

Angket adalah “suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden”<sup>28</sup>

Angket ini disebarakan kepada siswa kelas VII, VII, dan IX yang telah ditentukan sebagai responden untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan serta peran bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa SMPN 1 Babat.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data untuk memecahkan masalah sekaligus mewujudkan tujuan penelitian.

Analisis data, menurut *Patton* yang dikutip oleh *Moleong*, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>29</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dan kemudian

---

<sup>28</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 167.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 280

mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian. Dalam menganalisis data dilakukan secara induktif artinya menganalisis masalah didahulukan dari hal-hal yang paling kecil atau hal-hal yang mendasar. Seluruh data yang berkaitan dengan pelaksanaan serta peran bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa SMPN 1 Babat, dapat diambil makna sendiri sebagai kebenaran empiri yang bersifat sensual, logik atau teoritik, dan etnik untuk diberi pemaknaan secara intelektual dan diberi argumentasi secara logik. Penekanan pada makna dari hasil penelitian ini dapat menjadi indikator keabsahan dan prediksi data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini data berwujud kata atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan, dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara ini menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan reduksi data maka data yang terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan diambil intisari sehingga ditemukan tema pokoknya, fokus masalah beserta motif-motifnya. Kegiatan ini meliputi bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang berkembang.

Penyajian data (display data) adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana, selektif dan dapat dipahami maknanya, data yang diperoleh di lapangan disajikan, ditata, dan diatur sesuai dengan kronologisnya sehingga mudah dibaca. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Kegiatan ini dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekautan dan kecocokan yang merupakan validitas data.

Untuk mendukung analisis deskriptif sebagaimana dikemukakan di atas, digunakan pula teknik analisis persentase terhadap data-data hasil angket dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

di mana, P = Prosentase

f = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden Keseluruhan

Angka-angka yang ada di data hasil penelitian merupakan hasil riil sebagai pendukung penarikan kesimpulan. Data berupa angka bersifat kuantitatif. Untuk menjadi kualitatif maka dideskripsikan dengan tulisan secara dekriptif.

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

SMP Negeri 1 Babat, Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang berada di Babat dan didirikan pada tahun 1963. Pada awal berdirinya lembaga pendidikan ini sudah memiliki gedung sekolah sendiri. Pada tahun 1963 sudah selesai dibangun, dan mulai saat itu SMP Negeri 1 Babat sudah menempati gedung sendiri. SMP Negeri 1 Babat ini berdiri tahun 1963 berawal dari tingkat kebutuhan masyarakat Babat akan pendidikan, selain modern, maju, di tambah lokasi yang mudah di jangkau oleh lapisan masyarakat Babat atas, menengah, dan bawah. SMP Negeri 1 Babat ini merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan yang ikut andil dalam keberhasilan mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, dengan melalui MPMBS atau manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.<sup>30</sup>

Pada periode 2009/2010, yang menjabat sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah I, dan wakil kepala sekolah II di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan yaitu:

---

<sup>30</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

NAMA	PERIODE TUGAS
Drs. H Wahib Sudj'i, S.Pd, MPd	Tahun 2005 s/d 2010
Drs. Mu'ad	Tahun 2005 s/d 2010
Drs. Mustaqim	Tahun 2005 s/d 2010

Perkembangan SMP Negeri 1 Babat, Lamongan tidak bisa dilepaskan dari usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru dan karyawan. Dengan adanya bantuan dana dari pemerintah dan partisipasi masyarakat SMP Negeri 1 Babat, Lamongan melanjutkan pembangunan sarana prasarana pendidikan disertai dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Kepala Sekolah berusaha membangun kultur sekolah yang berorientasi pada manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan gagasan tersebut di atas, sekolah membuat terobosan-terobosan kebijakan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Oleh karena itu segala potensi yang ada di sekolah harus dikembangkan seoptimal mungkin agar menghasilkan produk unggulan yang menjadi ciri khas sekolah ini. Kualitas pendidikan yang diharapkan tidak semata-mata tertuju pada peningkatan kecerdasan siswa, tetapi juga diarahkan untuk membangun kepribadian siswa secara integratif. Hal ini tampak pada visi pendidikan SMP Negeri 1 Babat, Lamongan yaitu beriman, disiplin untuk berprestasi budaya akademik dan mandiri. SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

mengharapkan terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta dapat bersaing di era globalisasi.<sup>31</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Motto SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

Sekolah SMP Negeri 1 Babat, Lamongan menyadari akan fungsi dan tujuan pendidikan terdepan melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah atau MPMBS ini, mempunyai visi, misi, dan motto antara lain:

Visi: Beriman, disiplin untuk berprestasi budaya akademik dan mandiri.

Indikator:

1. Terwujudnya iman dan taqwa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebagai landasan semua kegiatan.
2. Terlaksananya semua ketentuan yang berlaku di sekolah sebagai modal utama meraih keberhasilan.
3. Secara bertahap da peningkatan prestasi baik fisik ( sarana prasarana) maupun non fisik (mutu pendidikan).
4. Tercermin sikap prilaku dalam kehidupan di sekolah (life skill) sebagai perwujudan wiyata mandala.
5. Terwujudnya keberhasilan kegiatan akademik maupun non akademik.
6. Terwujudnya kemandirian sebagai cermin tanggungjawab.

Misi:

1. Meningkatkan pengetahuan dan melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing.
2. Melaksanakan berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku disekolah.

---

<sup>31</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

3. Secara bertahap berupaya meningkatkan mutu pendidikan yang ditunjang oleh sarana dan prasarana sesuai dengan kemampuan.
4. Melaksanakan dan mengefektifkan kegiatan akademik dan non akademik.
5. Meningkatkan perolehan prestasi akademik dan non akademik sebagai hasil kompetisi/persaingan regional, nasional, dan global.
6. Membudayakan hasil nilai pembelajaran akademik dan non akademik dalam kehidupan disekolah.
7. Mengakademikan budaya di sekolah dan masyarakat dalam kehidupan di sekolah.
8. Menstimulasi dan mewujudkan berbagai kegiatan mengarah ke kemandirian sebagai aplikasi tanggungjawab.

Motto:

**Beriman** landasan hidupku

**Disiplin** perjuanganku

**Berprestasi** cita-citaku

**Budaya akademik** prilaku

**Mandiri** cermin kedewasaanku

Motto dan visi ini tercermin dalam semboyan SMP Negeri 1 Babat, Lamongan yakni: “ MANDI SI BUDENDI”<sup>32</sup>

Untuk merealisasi visi dan misi pendidikan tersebut, kepala sekolah memiliki tujuan yang maksudnya adalah membuat program jangka menengah (5 tahun) atau renstra, dan memiliki sasaran yang maksudnya adalah membuat

---

<sup>32</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

program tahunan yang diambil/meneruskan dari renstra. Sedangkan upaya yang digalakkan oleh SMP Negeri 1 Babat, Lamongan untuk meningkatkan kepribadian muslim siswa adalah dengan beriman, diantaranya adalah:

1. Saling menghormati sesama warga dalam menjalankan syari'at agama dan keyakinan masing-masing
2. Memperingati hari-hari besar agama
3. Melaksanakan sholat berjama'ah
4. Membaca do'a pada awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran
5. Mengumpulkan dana social/amal shodaqoh setiap hari jum'at
6. Mengucapkan salam setelah do'a pada awal jam pelajarn dan setelah do'a pada jam pelajaran terakhir
7. Mengkorelasikan pemahaman materi pelajaran dengan agama/keimanan
8. Mendorong berbusana muslim (bagi yang beragama Islam)
9. Mengucapkan salam bertemu sesama warga sekolah
10. Berjabat tangan guru dan murid pada saat pulang dan keluar dari kelas
11. Membaca surat-surat pendek setelah berdo'a baik pada jam pelajaran pertama maupun setelah pada jam pelajaran terakhir
12. Pamit, berjabat tangan dan salam kepada orang tua/wali saat akan berangkat ke sekolah, demikian pula saat pulang

Berbagai upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Babat, Lamongan untuk membangun sarana fisik juga diimbangi dengan pengembangan SDM yang berkualitas, baik tenaga edukatif maupun administratif. Hal ini dilakukan

secara bertahap dan berkesinambungan dalam rangka menjamin mutu sekolah secara keseluruhan.<sup>33</sup>

### 3. Kondisi Lingkungan dan Letak Geografis SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

SMP Negeri 1 Babat, Lamongan terletak di Jln. Raya Plaosan No. 1 Kecamatan Babat, kabupaten/kota Lamongan, propinsi Jawa Timur. Status sekolah ini Negeri, No. statistic sekolah 201050712023, tipe sekolah A, nilai akreditasi sekolah A, telepon 0322 451178 dan berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Letak SMP Negeri 1 Babat, Lamongan yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk dan gedung sekolah yang telah direnovasi terasa nyaman sehingga kondisi yang cukup mendukung kegiatan belajar mengajar, meskipun suhu lebih panas karena berada di dataran rendah.

SMP Negeri 1 Babat, Lamongan berada di jalan raya, lokasinya berdekatan dengan perumahan petro kimia dan kantor kecamatan Babat Secara geografis lembaga pendidikan ini batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan raya

Sebelah Selatan : Persawahan, ladang pertanian

Sebelah Barat : Kantor Kecamatan Babat

Sebelah Timur : perumahan petro kimia

SMP Negeri 1 Babat, Lamongan yang berdiri di atas lahan seluas 12.611 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah milik negara. Dari keseluruhan areal tersebut sebagian besar masih berupa tanah perkebunan yang nantinya akan

---

<sup>33</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

dimanfaatkan untuk pengembangan sekolah di masa yang akan datang. Khusus untuk bangunan sekolah berada di atas lahan seluas 3.570 m<sup>2</sup> yang sudah dikelilingi oleh pagar sepanjang 350 m.<sup>34</sup>

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Babat

Setiap organisasi atau lembaga pasti menginginkan pencapaian tujuan yang telah diprogramkan secara maksimal, karena itu diperlukan koordinasi seluruh personalia secara baik sesuai dengan komposisi dan proporsinya masing-masing. Efektifitas kerja perlu mendapatkan perhatian secara serius, sehingga kendala yang kemungkinan akan terjadi dapat diantisipasi dan diselesaikan secara cermat.

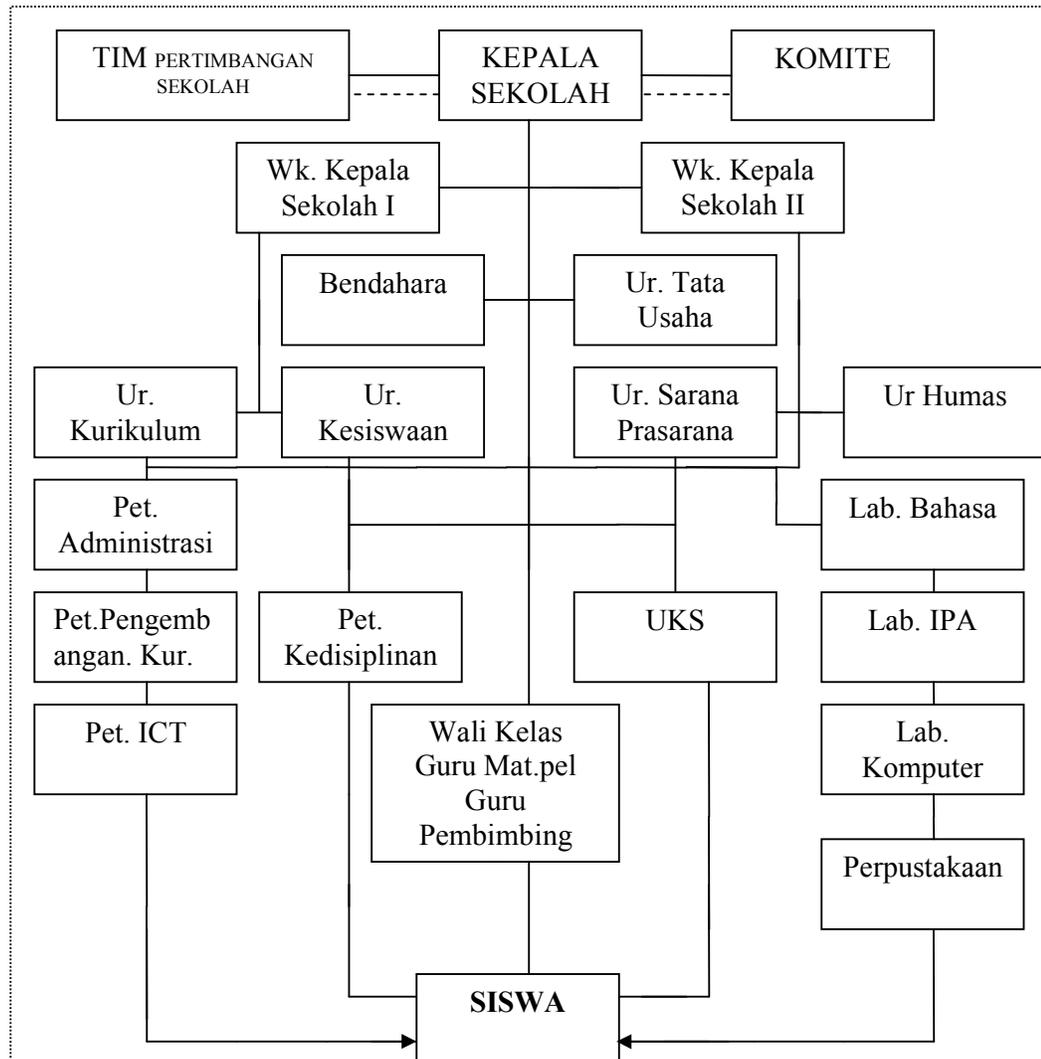
Salah satu langkah untuk mewujudkan koordinasi personal sekolah secara mantap disusunlah struktur organisasi yang mencakup keseluruhan bidang garapan atau spesialisasi tugas dengan harapan program yang dicanangkan dapat berjalan serempak. Di samping itu dengan adanya struktur organisasi diharapkan dapat dihindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing bidang, bahkan dapat memperlancar arus komunikasi, baik secara horisontal maupun secara vertikal.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan dapat dikemukakan melalui bagan sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

**STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 BABAT  
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**



Keterangan : \_\_\_\_\_ = Garis Komando  
: - - - - - = Garis Konsultasi

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa struktur organisasi dimaksudkan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing personal sekolah. Dengan landasan pemikiran tersebut, maka

masing-masing personal di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan ditetapkan beban tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya.<sup>35</sup>

#### 5. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

Guru memiliki tugas utama melaksanakan proses pembelajaran dan mendidik serta membimbing siswa untuk mencapai prestasi belajar secara optimal. Oleh karena itu, pemberian tugas terhadap guru SMP Negeri 1 Babat, Lamongan diupayakan semaksimal mungkin sesuai kompetensi yang dimilikinya secara proporsional.<sup>36</sup>

Mengenai kondisi guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan secara keseluruhan berjumlah 70 orang yang terdiri dari guru tetap berjumlah 56 orang dan guru tidak tetap berjumlah 14 orang. Dari 70 orang guru tersebut yang tingkat pendidikannya S3/S2 ada 3 orang, S1 ada 62 orang, D3/sarjana muda berjumlah 2 orang dan D2 berjumlah 3 orang.

Seiring dengan pesatnya kemajuan sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka SMP Negeri 1 Babat, Lamongan terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai. Pembinaan ini dilakukan baik melalui pengembangan profesionalisme ketenagakerjaan antara lain penataran KBK/KTSP, Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL), Penataran PTK, Penataran Karya Tulis Ilmiah, Sertifikasi Profesi/Kompetensi dan Penataran PTBK. Untuk lebih memperjelas

---

<sup>35</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

<sup>36</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

tentang keadaan guru di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan, dapat dilihat di lampiran.<sup>37</sup>

#### 6. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

Jumlah siswa-siswi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Tahun ajaran 2009-2010 sebanyak 966 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 313 siswa dengan terbagi pada 9 kelas, kelas VIII berjumlah 327 siswa dengan terbagi pada 9 kelas dan kelas IX berjumlah 326 siswa dengan terbagi 9 kelas. Untuk lebih jelas tentang kondisi siswa SMP Negeri 1 Babat, Lamongan dapat dilihat pada lampiran.

Salah satu yang menjadi daya tarik dari SMP Negeri 1 Babat untuk dijadikan alternatif untuk melanjutkan ke sekolah yang unggul adalah karena SMP Negeri 1 Babat dapat mencetak siswa yang berprestasi. Prestasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur oleh orang tua dalam memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Prestasi-prestasi tersebut antara lain juara 1 olimpiade matematika tingkat kota pada tahun 2008/2009, Juara 1 Lomba Cipta Resep tingkat Propinsi pada tahun 2008/2009, Juara 2 Lomba Sso (Sains) tingkat Propinsi pada tahun 2008/2009 dan Juara 1 Lomba LKIR tingkat Nasional pada Tahun 2008/2009.

Mengingat jumlah siswa yang relatif banyak dan bersifat heterogin, maka pihak sekolah senantiasa berusaha untuk mewujudkan kondisi siswa yang tertib, disiplin dan mengutamakan belajar. Untuk merealisasikan keinginan tersebut disusun tata tertib dan pengawasan terhadap aktivitas siswa di sekolah.

---

<sup>37</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

Di samping itu untuk menghindari tindakan pelanggaran tata tertib oleh para siswa, setiap tindakan atau perbuatan yang melanggar tata tertib dikenai poin dengan bobot sesuai dengan jenis pelanggarannya.<sup>38</sup>

#### 7. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang ikut menunjang keberhasilan pendidikan, karena itu keberadaan sarana yang memadai dan representatif senantiasa mendapatkan perhatian secara serius di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Sebelum memaparkan lebih jauh tentang kondisi sarana prasarana pendidikan perlu dikemukakan bahwa keseluruhan tanah yang dimiliki SMP Negeri 1 Babat, Lamongan seluas 12.611 m<sup>2</sup> dengan rincian sebagai berikut:

##### **Keadaan Tanah Sekolah SMP Negeri 1 Babat, Lamongan**

<b>status</b>	<b>:</b>	<b>Milik Negara</b>
Luas Tanah	:	12.611 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	:	3.570 m <sup>2</sup>
Luas Halaman upacara	:	1200 m <sup>2</sup>
Luas Lap. Olahraga	:	1274 m <sup>2</sup>
Luas Kebun	:	4611 m <sup>2</sup>
Lain-lain	:	1956 m <sup>2</sup>

Dari tabel di atas diketahui bahwa sarana prasarana yang berupa bangunan gedung berada di atas tanah seluas 3.570 m<sup>2</sup>. Sarana yang dimaksud antara lain 27 ruang kelas belajar, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium IPA dan komputer, ruang multimedia, masjid, gedung serba guna, koperasi siswa, gudang, kamar mandi kepala sekolah dan guru serta kamar mandi siswa. Di samping itu terdapat juga satu ruang UKS

<sup>38</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

dan satu ruang lagi untuk kegiatan keorganisasian siswa. Sedangkan untuk mengembangkan bakat siswa di bidang kesenian telah disediakan satu ruang untuk sanggar seni.

Halaman sekolah yang luas yang digunakan untuk pelaksanaan upacara juga dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar olah raga di samping lapangan basket yang sudah disediakan. Untuk keperluan penelitian di bidang pertanian disediakan kebun percobaan seluas 4.611 m<sup>2</sup>.<sup>39</sup>

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Babat, Lamongan yang disingkat dengan SMPN 1 Babat salah satu sekolah unggul di Kabupaten Lamongan. Observasi yang peneliti lakukan mulai bulan Februari 2010 sampai dengan bulan April 2010, yang mana dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian tentang “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMP Negeri 1 Babat, Lamongan” Maka dengan Observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh tentang situasi, kondisi, prilaku, sikap yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswanya dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa

Adapun yang dijadikan responden adalah guru bimbingan dan konseling, waka kesiswaan, guru agama Islam dan siswa. Dari data yang penulis kumpulkan selama penelitian, penulis menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Babat, Lamongan

## **1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan**

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan dilaksanakan jam 07.00–13.00 WIB. Merupakan lembaga pendidikan terdepan melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), dengan model siswa yang heterogen dan berasal dari latar belakang yang beragam, sebab di dalam sekolah ini siswa-siswinya ada yang beragama Islam maupun non Islam. Akan tetapi memiliki prinsip budaya dan kebiasaan yang positif, diantaranya; saling menghormati sesama warga dalam menjalankan syari'at agama dan keyakinan masing-masing, membaca do'a pada awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran, berjabat tangan guru dan murid pada saat pulang, mengumpulkan dana social atau sodaqoh setiap hari jum'at<sup>40</sup>. Dalam pendidikan sekolah lingkup layanan bimbingan dan konseling disini sangat diperlukan untuk bantuan perencanaan pendidikan, untuk membantu remedial yakni menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dalam proses pendidikan sehingga seluruh proses pendidikan memperoleh hasil optimal. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling tentang apa pendapat Bapak tentang bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan ini menurut bapak Ahmad Wahib sebagai guru bimbingan dan konseling:

“Bimbingan dan konseling itu ya profesi yang terfokus pada relasi dan interaksi antara individu dan lingkungan dengan tujuan untuk membina perkembangan diri, dan mengurangi pengaruh hambatan-hambatan lingkungan yang mengganggu keberhasilan hidup dan kehidupan individu.

---

<sup>40</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Babat, tanggal 20 Februari 2010

Jadi guru pembimbing sangat dituntut untuk lebih detail dapat mengenali bahkan memahami siswanya mbak”.<sup>41</sup>

Bimbingan dan konseling adalah suatu profesi di sekolah SMP Negeri 1 Babat, Lamongan yang punya fokus pada relasi, interaksi antara individu dan lingkungan dengan tujuan untuk membina perkembangan diri siswa, dan mengurangi pengaruh hambatan-hambatan kehidupan individu siswa. Sehingga menjadi guru bimbingan dan konseling ini di tuntutan untuk lebih detail dapat mengenali dan memahami individu siswa di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Begitu juga penjelasan yang diucapkan oleh ibu Kartiwi sebagai guru pendidikan agama, bahwa:

“Yang saya tahu mbak, bimbingan dan konseling memberikan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal. Dan biasanya juga berlaku untuk membantu guru –guru yang ada kendala pada belajar siswa mbak, supaya siswa-siswi yang bermasalah lekas terselesaikan dengan solusi yang baik dan bijaksana, dan dapat mengikuti pelajaran kembali dengan baik”.<sup>42</sup>

Selain itu bimbingan dan konseling ini memberikan layanan bantuan untuk siswa-siswi yang bermasalah ataupun tidak sedang bermasalah, baik perorangan maupun kelompok dengan tujuan agar siswa-siswi menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam proses belajar dan juga supaya siswa-siswi yang memiliki masalah cepat menemukan solusi sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Bimbingan dan konseling juga memberikan pelayanan berupa wawasan yang berhubungan dengan kepribadian, khususnya membentuk kepribadian muslim, seperti yang telah ditanyakan peneliti tentang

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Wahib, tanggal 12 Februari 2010, 08:45 WIB

<sup>42</sup> Hasil wawancara Kartiwi, tanggal 13 Februari 2010, 09:38 WIB

apa pendapat ibu tentang membentuk kepribadian muslim untuk siswa, menurut ibu Sunarti selaku guru bimbingan dan konseling:

“Kalau di SMP Negeri 1 Babat ini karena untuk kegiatan ibadah agama itu lebih banyak di praktekan. Ataukah itu peringatan hari besar agama Islam, ataukah untuk meningkatkan iman dan taqwa itu bisa disampaikan dengan baik. Dan sarananya itukan ada mbak, sekolah memiliki musholla yang besar. sehingga banyak masyarakat babat emage nya bahwa SMP Negeri 1 ini identik dengan SMP favorit yang praktek agama Islamnya kental, karena identik mereka orang tua ini yakni wali murid yang anaknya tidak diterima di sini, dia tidak mau sekolah di SMP yang lain, kata para orang tua: “O, dari pada ke lainnya SMP Negeri 1 ini mendingan ke SMP Islam, yang ada lebel Islamnya saja”. Sebab keyakinan agama itu pengaruhnya terhadap pendidikan anak juga sangat kuat mbak”.<sup>43</sup>

Begitu juga penjelasan yang diucapkan oleh bapak Achmad Jupri sebagai guru agama Islam bahwa:

“Yakni pribadi yang mendapatkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta terpelihara dari siksa neraka, karena saya berpendapat jika seseorang ataupun anak mendasarkan pada kebutuhan akhirat saja, maka ia hanya berusaha pada sisi ubudiyah saja yang cenderung mengabaikan sarana kebaikan di dunianya. Makanya mbak sosok muslim yang ideal, insyaallah adalah muslim yang senantiasa bersikap serasi dan seimbang. Misalnya siswa juga harus belajar sebagai wujud ikhtiar, dan selalu berdo’a sebagai wujud tawakkal kepada Allah, ya beriman ya bertaqwa begitulah mbak”.<sup>44</sup>

Membentuk kepribadian muslim siswa-siswi di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan untuk meningkatkan iman dan taqwa ini kegiatannya lebih banyak di praktekan pada hari-hari besar agama dan di dalam sekolah sudah ada musholla besar sebagai sarana beribadah. Jadi kegiatan siswa-siswi di sekolah ini tanpa mengabaikan materi pelajaran, senantiasa bersikap serasi dan seimbang antara belajar, berprestasi, berdo’a, dan beribadah. Hal tersebut tentu

<sup>43</sup> Hasil wawancara Ibu Sunarti, tanggal 12 Februari 2010, 10:38 WIB

<sup>44</sup> Hasil wawancara Bapak Achmad Jupri, tanggal 14 Februari 2010, 10:38 WIB

tidak lepas dari Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa, menurut bapak Wahib Sudja'I sebagai guru bimbingan dan konseling:

“pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini terus berkembang mbak ya, karena guru-guru istilahnya guru-guru yang babat alas dulu peran agamanya sangat kuat, ya pengaruhnya terhadap pendidikan anak juga sangat kuat, sekarang pun guru BK di sini juga mayoritas alumni pesantren mbak, ada juga yang salah guru BK yang menjadi salah satu pengasuh pondok pesantren Langitan Tuban. Karena beragama Islam maka komitmennya untuk mendidik dengan model cara Islam itu pasti ada. Suatu contoh; ketika anak punya satu masalah, punya kesulitan, arah saya 60% ke agama mbak, jadi untuk mengarahkan anak, untuk menenangkan anak, untuk memberikan suatu support itu arahnya kan ke agama. Makanya kalau BK gurunya non muslim, saya pribadi merasa khawatir kadang-kadang, kan anak-anak pada usia SMP itukan masih labil, sehingga bisa saja terjadi, walaupun dalam kode etik BK, kita tidak boleh kesana, namanya orang dalam praktek lapangan kan bisa saja, disini ada tambahan 1 guru BK non muslim, sebenarnya saya keberatan, kan dia secara teoritis konseling dia pinter mbak, namanya konseling itu kan terapi bisa masuk-masuk, tergantung anak itu sendiri kalau imannya anak itu kuat ya bagus. Tapi yang memberikan diknas ya gimana lagi, tapi disini banyak Islamnya kok mbak. Pelaksanaanya BK masuk lewat teori konseling sehingga anak itu mampu menumbuhkan pemahaman dirinya sendiri, siapa saya dengan segala kekurangan dan potensi unik yang berbeda satu sama lain. Begitu anak dan orang tua konflik maka kita cari, kita giring, kita tunjukkan untuk menemukan dirinya sendiri, dan dalam menggiring anak itu butuh materi yang bernuansa agama. Nah itu kalau tidak dikaitkan dengan agama kan sulit, karena kita itu kan sasaranya psikologis, jiwa”<sup>45</sup>.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan lewat teori konseling untuk menggiring siswa-siswi karena membentuk kepribadian muslim itu berkaitan dengan sisi psikologis atau jiwa anak, jadi sebagai guru bimbingan dan konseling yang beragama Islam maka komitmennya untuk

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja'i, tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

mendidik dengan model cara Islam itu pasti ada. Ketika siswa-siswi di sekolah punya satu masalah, punya kesulitan, maka arah konseling 60% itu pembentukan kepribadian muslim yang bersumber dari agama, jadi untuk mengarahkan kepribadian anak, untuk menenangkan psikologis anak, untuk memberikan suatu support itu arahnya didasarkan ke agama, yakni al-qur'an dan hadis. Karena ketika bimbingan dan konseling hanya mengarahkan dari sisi intelektual saja ini kurang menyentuh emosi anak, jadi anak itu disadarkan, dikembalikan kepada fitrahnya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa yang kelak dimintai pertanggungjawaban atas apa yang sudah diperbuat. Dengan keadaan yang sudah tenang begitu mampu menjadikan siswa-siswi dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik dan optimal. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan bapak Suyono sebagai waka kesiswaan:

“Pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap siswa diantaranya meliputi; dalam rangka memberikan wawasan, pelayanan individu maupun kelompok, bimbingan, konsultasi, solusi bagi siswa yang nakal, bolos, terlambat, berkelahi, mencuri, tidak ikut kegiatan, kesulitan belajar, pencegahan, pengembangan pribadi, siswa yang berprestasi, dan lain-lainnya. Guru BK selalu bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain mbak, terutama dalam menyelesaikan persoalan siswa. Selain itu mbak, melalui layanan konseling siswa yang muslim diberi edukasi dan sentuhan psikologis untuk mencapai solusi dan meningkatkan semangat memberikan ketenangan batin dan pikiran ya menggunakan agama. Dan biasanya mengadakan istighosah, berdo'a bersama, dan sholat berjama'ah juga”.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara Bapak Suyono, tanggal 18 Februari 2010, 09:38 WIB

Begitu juga penjelasan yang diucapkan bapak Mu'ad Waka kesiswaan:

“Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Babat ini dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, menciptakan lingkungan yang baik dengan memakai baju yang rapi dan sopan. Liburan sambil berkunjung ke wali 9, menggunakan metode pembiasaan (budaya islami) misalnya membiasakan tersenyum, sapa, salam, sholat berjama'ah, dan lain sebagainya. Mengadakan kegiatan keagamaan islam, misalnya lomba qiro'ah, tartil, praktek agama, dan lain-lain pada saat hari-hari besar Islam”.<sup>47</sup>

Terciptanya kepribadian muslim juga di butuhkan wujud atau aplikasi kegiatan keagamaan yang nyata, diantaranya mengadakan istighosah, berdo'a bersama, sholat berjama'ah, guru-guru juga memberikan contoh atau teladan yang baik pada siswa-siswi, menciptakan lingkungan yang baik dengan memakai baju yang rapi dan sopan melalui peraturan yang ada di sekolah, Liburan sambil berkunjung ke wali 9, membiasakan tersenyum, sapa dan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru. Sebab pendekatan Islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan siswa dan guru bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam sistem qalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Jadi bukan sekedar kepribadian anak biasa tetapi yang mengandung unsur positif sesuai dengan keyakinan diri sebagai umat muslim sehingga anak itu akan menemukan wawasan dan ketenangan diri sebagai fitrah manusia yang beriman. Pelaksanaan ini bisa juga menjadi sebuah

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara Bapak Mu'ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

kegiatan yang tidak terlaksana secara maksimal, kecuali tidak bertabrakan dengan pelaksanaan kegiatan sekolah yang lain. Program apa yang dirasa sudah mampu mendukung membentuk kepribadian muslim siswa. Menurut ibu Sunarti guru bimbingan dan konseling mengemukakan:

“kalau program nyata tidak ada kita hanya ngikuti, karena BK selalu bersinergi dengan guru agama, ya kita ngikuti mbak. Kalau BK artinya membantu anak baik dalam permasalahan, kita masuknya disitu kita memasuki anak pada waktu agama ya lewat konseling, karena salah satu program BK adalah membantu anak dalam proses belajar seoptimal mungkin, kita dengan metode konseling, artinya membentuk mentalitas anak ya melalui konseling itu, di teori konselingnya. Kalau di materi-materi BK itu kita buat sendiri, internalisasi nilai agama ya disesuaikan materi. Seperti contoh: sikap anak terhadap kedua orang tua, kita ambil dari hadis nabi dan Al-Qur’an, interaksi social dari ajaran agama, Motivasi belajar untuk menuntut ilmu, motivasi beragama, dan lain sebagainya”.<sup>48</sup>

Bapak Mu’ad sebagai guru agama mengatakan, bahwa:

“program internalisasi nilai-nilai Islam secara formal maupun non formal yang dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya adalah mengadakan istighosah satu semester sekali, memperingati hari-hari besar agama Islam, sholat jum’ah berjama’ah, sholat dhuha berjama’ah, belajar membaca al-qu’an setiap hari sabtu. Yang paling terasa suasana pondok romadhon, ini program tahunan. Ada juga yang lainnya seperti sholat jum’at untuk anak laki-laki secara berjama’ah, dan yang perempuan diberikan bimbingan dan konseling tentang motivasi keagamaan. Kemudian siswa-siswinya praktek membaca al-qur’an bersama sesuai kelasnya masing-masing yang di bimbing oleh guru agama Islam juga”.<sup>49</sup>

Di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan Tidak membuat matrik program tahunan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan membentuk kepribadian muslim siswa secara khusus. Sebab bimbingan dan konseling

<sup>48</sup> Hasil wawancara Ibu Sunarti, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 12 Februari 2010, 10:38 WIB

<sup>49</sup> Hasil wawancara Bapak Mu’ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar untuk siswa yang layaknya guru pendidikan agama Islam sebagai pembelajaran bidang studi agama Islam, melainkan bimbingan dan konseling sebagai layanan ahli dalam konteks memandirikan siswa-siswi. Bimbingan dan konseling hanya berangkat dari pemahaman bahwa Islam memandang hakikat manusia itu adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya dan untuk mengabdikan pada-Nya. Dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis ke dalam diri konselor. Jadi program kepribadian muslim ini ada di luar materi akademik, tapi kegiatan kepribadian muslim ini ada sebagai pelaksanaan visi dan misi sekolah untuk membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Namun, pada dasarnya guru bimbingan dan konseling mempunyai jadwal mata pelajaran untuk siswa, Ada berapa pertemuan bimbingan dan konseling dalam mata pelajaran siswa, bapak Wahib Sudja'i sebagai guru bimbingan dan konseling mengemukakan bahwa:

“1 minggu 1x pertemuannya 1 jam, mulai hari senin-sabtu, semua BK ada masuk kelas secara terjadwal dan ada bukunya sendiri khusus materi BK. Kita punya 2 kurikulum, reguler dan bilingual, dan total seluruh kelas VII sampai kelas IX disini ada 27 kelas mbak.”<sup>50</sup>

Jadi mulai kelas VII, VIII, dan IX ada jadwal mata pelajaran bimbingan dan konseling ada 45 menit atau 1 jam pelajaran bimbingan dan konseling dalam seminggu. Baik untuk kelas reguler maupun bilingual. Jadi disediakan jam-jam pelajaran untuk membahas hal-hal yang dirasa perlu dalam menunjang kelancaran dan kesukaran belajar siswa. Lalu kapan pelaksanaan

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja'i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa, bapak Wahib Sudja'i mengatakan:

“Selain dalam kegiatan, untuk waktunya pelayanan BK ini diberikan kepada pihak yang memerlukan mbak. Termasuk juga kepada system persekolahan dalam upaya membantu visi misi sekolah, guru, siswa-siswi, dan masyarakat. Selain itu layanan ini banyak modelnya mbak, jadi benar-benar kita sesuaikan agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal kepada mereka. Misalnya; anak ketika sedang puasa mesti saya sebagai guru BK sering dalam kelas mengingatkan, kamu sudah kelas IX, semua usaha kita ini yang memutuskan itu Allah, kamu mau lulus mau melanjutkan ke sekolah mana kamu mohon, berdo'a sebab diantara do'a yang sering dikabulkan diantaranya orang yang sedang puasa. Ketika anak dalam kondisi dia butuh, kalau kelas IX itu mau ujian dan butuh lulus, saya butuh masuk SMU ini jadi siapa yang bisa membantu, jadi teladan ya di situlah kita tahu konteknya kapan kita masuk dengan saya masukin nilai-nilai agama”.<sup>51</sup>

Bimbingan dan konseling bagian dari layanan urusan kesiswaan, sebagai pelengkap pendidikan dan juga bagian dari kurikuler. Yang mana ketika sistem pendidikan yang berjalan sekarang ditemukan celah atau kekurangan maka pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari serangkaian kegiatan pembinaan pribadi anak, untuk mendukung kesuksesan dan kelancaran studi pada siswa. Tanpa harus menunggu jam pelajaran masuk bimbingan dan konseling. Apalagi ketika siswa-siswi kela IX ini akan ujian dan butuh lulus, disitulah kita tahu konteknya kapan kita masuk dengan masukin nilai-nilai agama. Jadi fleksibel atau kapan saja saja guru bimbingan dan konseling bisa memberikan pembinaan pribadi muslim pada siswa, tidak

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja'i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

terbatas jam mengajar di dalam kelas. Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Mu'ad sebagai guru pendidikan agama Islam:

“Ya itu tadi mbak, yang mana ketika ada permasalahan, maka guru BK ikut andil untuk membantu juga, begitu pula sebaliknya. Agar target pendidikan di sekolah dapat tercapai secara maksimal untuk siswa-siswi.”<sup>52</sup>

Jadi bimbingan dan konseling ini didasarkan atas komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama dengan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Dapat dilakukan di dalam dan di luar jam pelajaran bimbingan dan konseling, yang sudah di atur oleh konselor dengan persetujuan kepala sekolah SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Apakah bimbingan dan konseling sering mengadakan pelatihan tentang kepribadian muslim siswa, Bapak Wahib Sudja'i mengatakan:

“Pernah, biasanya temanya kita sesuaikan dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh siswa, minimal satu semester 1 kali. Misalnya pas bertepatan dengan ramadhan sekolah pernah mendatangkan tentor dari luar temanya tentang motivasi sehat dengan sholat dan puasa, ada game kelompoknya juga jadi para siswa-siswi menjadi semangat, tertarik dan mudah mengingat pelatihan semacam ini dengan melalui praktek langsung. Sebab BK termasuk perkembangan diri mbak, dan terapi juga termasuk pelatihan tentang motivasi anak”.<sup>53</sup>

Guru pendidikan agama Islam bapak Mu'ad, menyampaikan bahwa:

“ada mbak, guru BK juga melakukan kerjasama terhadap guru-guru mata pelajaran lain, termasuk guru agama Islam, karena segala kegiatan ataupun pelatihan yang mengandung unsur spiritual atau religius agama Islam pasti ada keterlibatan dengan guru Agama Islam, dan biasanya

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara Bapak Mu'ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

<sup>53</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja'i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

kerjasama pelatihan ini lebih menyenangkan jikalau di praktekkan langsung untuk siswa, misalnya; motivasi dan manfaat sholat berjama'ah, pelatihan mengaji Al-Qur'an, kenakalan remaja dalam prespektif agama saat pondok romadhon dan lain-lain".<sup>54</sup>

Pelatihan yang diadakan itu sebagai partisipasi secara aktif guru bimbingan dan konseling bersama guru-guru mata pelajaran lain, khususnya dengan guru agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental, dan keteladanan untuk siswa. Serta mengefektifkan dan mengefisiensikan penggunaan fasilitas sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan seperti pelatihan mengaji Al-Qur'an, Seminar dan pelatihan motivasi sehat dengan sholat dan puasa di bulan ramadhan. Selain siswa, ada juga pelatihan untuk guru. Seperti apa yang di ungkapkan bapak Suyono:

“Pelatihan guru bimbingan dan konseling terlaksana semacam workshop, seminar, dan kalau pelatihan yang berkaitan dengan kepribadian muslim ini kita juga pernah di undang ke pihak luar ke dinas keagamaan tentang sifat kepemimpinan yang bersifat Islami ala Muhammad SAW, dari sekolah SMP Negeri 1 Babat mengirim 1 guru agama Islam dan 1 guru bimbingan dan konseling. Biasanya pelatihan tentang kepribadian muslim untuk siswa ada kerjasama dengan guru agama Islam, disesuaikan dengan tema dan waktunya pas apa, misalkan pas even hari besar Islam, ataukah pas bulan ramadhan, ataukah pas hari-hari biasa”.<sup>55</sup>

Guru bimbingan dan konseling di tunjuk di lingkungan sekolah tidak hanya sekedar menunggu bola artinya tidak hanya duduk manis dalam sebuah ruangan menunggu laporan guru terhadap siswa yang bermasalah. Melainkan

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara Bapak Mu'ad, Guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

<sup>55</sup> Suyono, Waka kesiswaan di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 18 Februari 2010, 09:38 WIB

guru bimbingan dan konseling berupaya proaktif dalam memfasilitasi siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Seperti guru bimbingan dan konseling juga ikut menghadiri undangan workshop, tetapi juga aktif bekerjasama dengan guru-guru di sekolah. Adakah kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Bapak Wahib Sudja'I menegaskan bahwa:

“Banyak, setiap ada kegiatan keagamaan kita selalu diikuti sertakan, setiap ada yang namanya penggiringan untuk persiapan ebtanas, selalu ada kerjasama, bagaimana kita bisa menggiring anak dalam ebtanas, secara mental itukan tugasnya guru BK, guru agama, waka kesiswaan. Baik anak-anak dikumpulkan sendiri, wali murid sendiri lalu berdo'a, ada juga istighosah, berdo'a bersama, biasanya sehabis sholat jum'at bersama antara murid dan wali murid dikumpulkan lalu berdo'a bersama itu kita adakan mbak. Persiapan mental memang betul-betul diadakan dan guru BK selalu tampil materi ini dan guru agama materi ini, itu ada sketsanya. Ada juga ketika anak dalam kondisi class meeting itu diberi materinya, dan guru-guru masuk pada materinya masing-masing. Begitupula ketika memperingati hari-hari besar Islam”.<sup>56</sup>

Bapak Mu'ad sebagai guru agama Islam menambahkan:

“Pertama ya harus saling mendukung dan seimbang, tapi ya di sesuaikan dulu dengan temanya tentang apa, bergantian mbak misalnya, guru agama memberikan pengetahuan, penjelasan dan menerangkan akhlak yang baik dan buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya. Dan guru BK memberikan dorongan atau motivasi untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk biasanya ada game-gamenya, jadi antara guru BK dan guru agama Islam selalu mengawasi dan

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja'i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

menciptakan suasana yang disiplin serta kerjasama yang baik untuk siswa-siswi”.<sup>57</sup>

Tanggapan guru bimbingan dan konseling dan guru agama Islam sebagaimana dikemukakan di atas ternyata relevan dengan pandangan Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Babat, Lamongan bapak Suyono menegaskan bahwa:

“Lihat kegiatannya mbak, kalau kegiatan keagamaan jelas guru agama lebih banyak. Tapi ketika ada kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti Isro’ Mi’roj, pondok Romadhon, Maulid Nabi, BK mesti kebagian juga, sebagai pemberi materi kah, pemantau kepanitian kah, ataupun lainnya yang arahnya kepribadian atau sikap. Misalnya materi mengenai kenakalan remaja kaitanya dengan agama”.<sup>58</sup>

Bekerjasama mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dalam agama Islam akan menjadi orang yang beruntung. Bahwa agama, terutama agama Islam mempunyai fungsi-fungsi pelayanan bimbingan tentunya membawa kepada peningkatan iman, ibadah dan jalan hidup yang diridhoi Allah. Jadi bimbingan dan konseling ini selalu berhubungan dengan semua pihak sekolah khususnya yang bermasalah, tidak berjalan sendiri, saling mendukung, seimbang dan bekerjasama setiap ada kegiatan keagamaan guru agama Islam selalu diikuti sertakan, setiap ada yang namanya penggiringan untuk persiapan ebtanas, selalu ada kerjasama dengan guru lain, secara mental itu tugasnya guru bimbingan dan konseling, guru agama, waka kesiswaan. Baik anak-anak

---

<sup>57</sup> Mu’ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

<sup>58</sup> Suyono, Waka kesiswaan di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 18 Februari 2010, 09:38 WIB

dikumpulkan sendiri, wali murid sendiri lalu berdo'a, ada juga istighosah, berdo'a bersama.

Untuk mengetahui tentang kepribadian muslim yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Babat, Lamongan disini penulis sajikan dari data hasil angket yang penulis sebarakan kepada siswa sebagai sampel sebanyak 50 siswa maka dideskripsikan dengan tulisan yakni ada 92% siswa berbakti kepada orang tuanya, ketika orang tua masih hidup sampai meninggal dunia. Dan 8% siswa yang berbakti kepada orang tua masih hidup, diharapkan Melalui penjelasan guru secara konseling atau dorongan dari siswa yang 92% disini mampu memotivasi dan mempengaruhi emosi siswa untuk merubah diri menjadi anak berbakti kepada orang tuanya, ketika orang tua masih hidup sampai meninggal dunia. Supaya menjadi anak yang sholeh seperti dalam ajaran agama Islam.

Mengenai salah satu bentuk tentang perhatian siswa untuk menjadi anak yang sholeh terhadap kedua orang tuanya siswa ini menunjukkan bahwa 86% siswa telah melaksanakan tugas sebagai anak sholeh-sholeh yang berbakti dan juga selalu mendo'akan kedua orang tuanya, sedangkan 14% siswa ini kadang-kadang mendoakan kedua orang tuanya. Hal ini bisa juga karena faktor kebiasaan, lingkungan, atau bahkan tingkat keimanan pada Allah. Berdo'a untuk orang tua ini juga termasuk wujud rasa syukur kepada Allah karena rahmat dan kasih sayang yang terpancar dalam masing-masing jiwa manusia. Selain tanggapan siswa pada kedua orang tuanya, ada juga tanggapan tentang menghormati guru.

Menurut 50 responden, 39 siswa (78%) menyatakan bahwa selalu siswa menghormati guru dimanapun berada. Dan 11 siswa (22%) menyatakan kadang-kadang menghormati guru dimanapun berada, sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada sama sekali. Berikut ini masih tanggapan siswa terkait dengan sikap siswa terhadap gurunya menunjukkan bahwa 90% siswa apabila berjumpa dengan guru di jalan maka siswa menyapa lebih dulu, dan 10% menyatakan kadang-kadang menyapa, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah menyapa guru ketika berjumpa di jalan itu tidak ada. Siswa yang menyapa lebih dahulu ini menandakan keramahan, sikap keterbukaan, dan merupakan interaksi social yang bagus, dan bagi siswa yang kadang-kadang menyapa guru ini umumnya memiliki kepribadian tertutup, malu, dan kurang percaya diri. Namun, siswa ini masih memiliki rasa menghormati guru mereka.

Selain itu, ada 39 siswa (78%) menyatakan bahwa selalu izin bila tidak masuk sekolah dan 10 siswa (20%) menyatakan kadang-kadang izin bila tidak masuk sekolah, sedangkan yang menyatakan tidak pernah izin bila tidak masuk sekolah ada 1 siswa (2%). Berikut ini masih tanggapan siswa terkait dengan tugas dari gurunya dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas dari guru ada 62 %, yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan tugas dari guru ada 38%, sedangkan yang menyatakan tidak pernah mengerjakan tugas dari guru tidak ada. Sebab siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas dari pasti akan di panggil ke bimbingan dan konseling.

Berikut tanggapan siswa tentang tidak memakai seragam pada waktu sekolah. Menyatakan 100% siswa selalu memakai seragam sekolah, dan yang kadang-kadang atau tidak pernah memakai seragam ini tidak ada. Sebab memakai seragam pada waktu sekolah sudah menjadi peraturan di dalam sekolah SMP Negeri ! Babat, Lamongan dan semua siswa mematuhi peraturan tersebut. Menurut responden berdasarkan angket, 38 % siswa selalu menjenguk tetangga dan teman yang sakit, dan yang kadang-kadang menjenguk tetangga dan teman yang sakit ada 60%, sedangkan yang tidak pernah menjenguk tetangga dan teman yang sakit ada 2%.

Kemudian dapat diketahui siswa yang selalu menghormati tetangga dan teman berbeda agama ada 80% siswa, dan yang kadang-kadang menghormati tetangga dan teman berbeda agama ada 20%, sedangkan siswa yang tidak pernah menghormati tetangga dan teman berbeda agama tidak ada. Tanggapan siswa yang selalu memaafkan teman yang berbuat salah ada 56%, dan yang kadang-kadang memaafkan teman yang berbuat salah ada 40%, sedangkan siswa yang tidak pernah memaafkan teman yang berbuat salah ada 4%, jadi sebagian kecil saja yang menyatakan tidak pernah memaafkan teman yang berbuat salah. Menurut responden, 80 % siswa selalu menyapa ketika bertemu dengan teman dan yang kadang-kadang menyapa ketika bertemu dengan teman ada 20%, sedangkan yang tidak pernah menyapa ketika bertemu dengan teman tidak ada.

Dari tanggapan siswa yang selalu meminta maaf teman ketika berbuat salah dengan teman ada 66%, dan yang kadang-kadang meminta maaf teman

ketika berbuat salah dengan teman ada 34%, sedangkan siswa yang tidak pernah meminta maaf teman ketika berbuat salah dengan teman tidak ada, jadi sebagian kecil saja yang menyatakan kadang-kadang meminta maaf teman ketika berbuat salah dengan teman. Menurut responden berdasarkan angket, 54 % siswa selalu aktif mengerjakan sholat fardhu lima waktu dan yang kadang-kadang aktif mengerjakan sholat fardhu lima waktu ada 42%, sedangkan yang tidak pernah ada 4% siswa yang tidak pernah aktif mengerjakan sholat fardhu lima waktu. Tanggapan siswa yang selalu berjama'ah kalau melaksanakan sholat fardhu ada 12%, dan yang kadang-kadang berjama'ah kalau melaksanakan sholat fardhu ada 88%, sedangkan siswa yang tidak pernah berjama'ah kalau melaksanakan sholat fardhu tidak ada, jadi sebagian kecil saja yang menyatakan selalu berjama'ah kalau melaksanakan sholat fardhu.

Menurut responden , 10 % siswa selalu aktif mengerjakan sholat sunnah dan yang kadang-kadang aktif mengerjakan sholat sunnah ada 54%, sedangkan yang tidak pernah ada 36% siswa yang tidak pernah aktif mengerjakan sholat sunnah. Selain itu, 62 % siswa selalu mengerjakan sholat terawih pada bulan ramadhan dan yang kadang-kadang mengerjakan sholat terawih pada bulan ramadhan ada 38%, sedangkan yang tidak mengerjakan sholat terawih pada bulan ramadhan tidak ada. Tanggapan siswa yang selalu berpuasa di bulan ramadhan ada 88%, dan yang kadang-kadang berpuasa di bulan ramadhan 12%, sedangkan siswa yang tidak pernah berpuasa di bulan ramadhan tidak ada, jadi sebagian kecil saja yang menyatakan kadang-kadang berpuasa di bulan ramadhan.

Tanggapan siswa yang selalu mengerjakan puasa sunnah, senin dan kamis ada 10%, dan yang kadang-kadang mengerjakan puasa sunnah, senin dan kamis ada 46%, sedangkan siswa yang tidak pernah mengerjakan puasa sunnah, senin dan kamis ada 42%, jadi sebagian kecil saja yang menyatakan selalu mengerjakan puasa sunnah, senin dan kamis. Menurut responden, 28 % siswa selalu belajar mengaji Al-Qur'an pada orang lain dan yang kadang-kadang belajar mengaji Al-Qur'an pada orang lain ada 50%, sedangkan yang tidak pernah belajar mengaji Al-Qur'an pada orang lain ada 22%. Selain itu, 14% siswa selalu belajar mengaji Al-Qur'an pada orang lain sampai sekarang dan yang kadang-kadang belajar mengaji Al-Qur'an pada orang lain sampai sekarang ada 26%, sedangkan yang tidak belajar mengaji Al-Qur'an pada orang lain sampai sekarang ada 60% siswa.

Tanggapan siswa yang selalu ikut berpartisipasi pada hari besar Islam, maulid nabi dan isro' mi'roj di sekolah ada 100%, dan siswa yang kadang-kadang dan tidak pernah ikut berpartisipasi pada hari besar Islam, maulid nabi dan isro' mi'roj di sekolah tidak ada. Karena masuk dalam kegiatan sekolah dan semua siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut, kecuali yang non muslim hanya ikut menghormati saja. Siswa yang selalu hafal rukun Islam ada 40%, dan yang kadang-kadang hafal rukun Islam ada 50% siswa, sedangkan siswa yang tidak pernah hafal rukun Islam ada 10%, jadi sebagian besar yang menyatakan kadang-kadang hafal rukun Islam, sebab ada yang sudah lupa, tapi pernah hafal.

Ada 34% siswa selalu hafal rukun iman dan yang kadang-kadang hafal rukun ada 60%, sedangkan siswa yang tidak pernah hafal rukun Islam ada 6%. Lalu tanggapan mayoritas siswa yang selalu beriman kepada Allah SWT ada 100%. Karena semua koresponden angket beragama Islam. Dan tanggapan siswa yang selalu percaya malaikat-Nya Allah ada 84%, dan yang kadang-kadang percaya malaikat-Nya Allah ada 16%, sedangkan siswa yang tidak pernah b percaya malaikat-Nya Allah tidak ada, jadi mayoritas siswa menyatakan percaya malaikat-Nya Allah. Selain itu, 66% siswa selalu bangga terhadap para rasul dan nabi-Nya Allah dan yang kadang-kadang bangga terhadap para rasul dan nabi-Nya Allah ada 34%, sedangkan yang tidak bangga terhadap para rasul dan nabi-Nya Allah tidak ada.

Tanggapan siswa yang selalu berusaha menjadi siswa yang berprestasi di sekolah ada 30%, dan yang kadang-kadang berusaha menjadi siswa yang berprestasi di sekolah ada 60%, sedangkan siswa yang tidak pernah berusaha menjadi siswa yang berprestasi di sekolah ada 10%, jadi sebagian kecil saja yang menyatakan tidak pernah berusaha menjadi siswa yang berprestasi di sekolah. Dan siswa selalu gagal dalam ujian di sekolah tidak ada, dan yang kadang-kadang gagal dalam ujian di sekolah ada 30%, sedangkan yang tidak pernah gagal dalam ujian di sekolah ada 70% siswa. Ada 60% siswa berhasil dalam ujian di sekolah karena selain belajar dia juga berdo'a pada Allah dan 20% siswa yang berhasil dalam ujian di sekolah dan siswa yang belajar saja yang berhasil dalam ujian sekolah ada 20%, sedangkan ada 20% lagi siswa yang berdo'a saja yang berhasil dalam ujian sekolah.

Tanggapan siswa yang selalu percaya pada qodlo (masa depan) dan qodar-Nya Allah (ketentuan) ada 88% siswa, dan yang kadang-kadang percaya pada qodlo (masa depan) dan qodar-Nya Allah (ketentuan) ada 12% siswa, sedangkan siswa yang tidak pernah percaya pada qodlo (masa depan) dan qodar-Nya Allah (ketentuan) tidak ada, jadi sebagian kecil saja siswa yang menyatakan kadang-kadang percaya pada qodlo (masa depan) dan qodar-Nya Allah (ketentuan).

## **2. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMP Negeri 1 Babat, Lamongan**

Pada saat melakukan observasi peneliti melihat secara langsung pelaksanaan bimbingan dan konseling sesuai dengan perannya, peran yang dilakukan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan diantaranya adalah guru bimbingan dan konseling memberi bantuan, arahan, motivasi, dan bimbingan kepada siswa yang sedang mendapat masalah. Jadi bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membantu mengatasi celah dan kekurangan di sekolah, supaya tujuan dan sasaran pendidikan di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan bisa tercapai dengan optimal. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim yang baik dan benar bagi siswa, menurut informasi yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan yaitu bapak Wahib Sudja'I bahwa:

“Sangat penting sekali, punya peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang anak itu BK, dengan era yang seperti ini, pengaruh, tuntutan, beban anak semakin berat, itu kan butuh. Perannya sangat penting karena dalam proses pendidikan anak, namanya proses

ya mbak. Pasti banyak, dalam proses pendidikan anak mengalami banyak kendala, masalah, kesulitan, butuh untuk mencari solusi, dan cari solusi itu kan tidak setiap anak punya kemampuan untuk mencari solusi terhadap masalahnya sendiri-sendiri”.<sup>59</sup>

Seperti halnya wawancara dengan guru agama Islam bapak Mu’ad, menambahkan bahwa:

“semua guru punya peran sendiri-sendiri, namun peran bimbingan dan konseling itu juga penting, alias butuh mbak untuk memotivasi dan menanamkan jiwa keagamaan siswa oleh guru BK dengan melalui metode konselingnya melalui pemahaman dan menumbuhkan kesadaran bagi siswa yang bermasalah, maupun siswa yang tidak bermasalah. Biasanya bimbingan dan konseling memanfaatkan dan mengisi waktu yang ada dengan kegiatan-kegiatan positif oleh guru BK melalui perhatian, pelayanan, penerimaan dan seterusnya. Dan juga membiasakan hidup bermoral yakni melakukan pembinaan kepribadian muslim siswa tidak hanya melalui pengajaran pendidikan saja, sebab tingkah laku atau akhlak tidak akan tercapai tanpa membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga melalui kegiatan yang menunjang diantaranya menjenguk teman atau guru yang sedang sakit, silaturahmi bersama-sama pada waktu hari raya, beramal setiap jum’at, bersilaturahmi ke panti asuhan, membantu dan menolong tetangga yang terkena musibah dan seterusnya”.<sup>60</sup>

Lebih lanjut bapak Suyono waka kesiswaan mengatakan:

“Ya peran BK ini sama dengan guru-guru yang lain atau staf-staf yang ada di SMP Negeri 1 Babat ini, tapi kita sendiri kan tahu bahwa BK itu kan mempunyai fungsi pemahaman, pencegahan, penyembuhan, dan juga mempunyai tugas untuk membimbing siswa yang baik, yang berprestasi, ataupun yang sedang mengalami masalah. Sebagai guru BK ini sudah berjalan dengan baik, tapi guru BK juga punya batas

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja’i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

<sup>60</sup> Hasil wawancara Bapak Mu’ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

kewenangan mbak. Misalnya BK belum bisa mengatasi permasalahan siswa si A maka itu akan diserahkan kepada yang lebih ahli”.<sup>61</sup>

Sesuai dengan urgensi peran bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya. Peran ini dimaksudkan dalam bentuk membantu siswa untuk mengembangkan potensi religious, kopetensi kemanusiaan, dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran pesrta didik atau siswa dalam mengembangkan kompetensi akademik melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling punya fungsi pemahaman, pencegahan, penyembuhan, dan juga mempunyai tugas untuk membimbing siswa yang baik, yang berprestasi, ataupun yang sedang mengalami masalah. Jadi Sangat penting sekali, punya peran yang sangat penting dalam sekolah dalam pembentukan pribadi seorang anak itu bimbingan dan konseling, dengan era yang seperti ini, pengaruh, tuntutan, beban anak semakin berat, itu butuh pelayanan khusus. Untuk mendukung peran bimbingan dan konseling ini ada perencanaan dulu, apa perencanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa, bapak Wahib Sudja’I menegaskan bahwa:

“Kalau BK disesuaikan dengan targetnya ya, ada prosedurnya, memberikan konseling yang sifatnya Islami, maksudnya ini dianjurkan bila beragama Islam, seperti firman Allah: “dan tiada Ku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk menyembahKu”. Ketika ada konflik di kelas, saya masuk ke kelas juga melalui hadis nabi tentang hak sesama, menghormati prifasi teman. Dan yang paling penting guru BK juga harus sabar, ikhlas mbak. Karena pendidikan ini adalah sebuah

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara Bapak Suyono, Waka kesiswaan di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 18 Februari 2010, 09:38 WIB

proses ya. Misalnya; melalui perencanaan masa depan ini individu diharapkan mampu mewujudkan dirinya sendiri dengan bakat, minat, intelegensi, dan kemungkinan-kemungkinan yang dimilikinya, serta agama ini bisa menjadi penyeimbang”.<sup>62</sup>

Yang di maksud disesuaikan dengan targetnya yaitu perencanaan ini mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan serta mingguan, dan harian yang merupakan penjabaran dari program mingguan, yang memuat sasaran layanan/kegiatan pendukung, substansi layanan/kegiatan pendukung, jenis serta alat bantu yang digunakan, pelaksanaan dan pihak-pihak yang terlibat, dan waktu dan tempat layanan/kegiatan bimbingan dan konseling. Kalau demikian tersebut, bagaimana kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri 1 Babat Lamongan, menurut bapak Wahib Sudja’I bahwa:

“Secara struktur organisasi bisa dilihat langsung pada papan struktur organisasi sekolah ini, guru pembimbing berada dekat dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, dan dibawahnya BK langsung ada siswa. Kedudukan BK yaitu sebagai salah satu upaya pembinaan pribadi peserta didik. Misalnya ada siswa yang mengalami atau bingung menghadapi masalah belajar, masalah penyesuaian diri, masalah pribadi dan social ataupun yang lainnya, ini membutuhkan penanganan dan bantuan dari guru pembimbing untuk pembinaan pribadi siswa tadi, dengan adanya guru pembimbing kerjasama yang dekat dengan wali kelas dan guru mata pelajaranya, hal ini supaya lebih tepat sasaran pada siswa yang bersangkutan mbak”.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja’i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

<sup>63</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja’i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

Tanggapan guru bimbingan dan konseling sebagaimana dikemukakan di atas ternyata relevan dengan pandangan guru agama Islam dan Waka kesiswaan, bapak Mu'ad menyatakan:

“Kedudukan secara structural Bisa di lihat di papan besar yang ada di kantor, jadi guru BK di sini juga sama kedudukannya, setara, satu area dengan guru mata pelajaran lainnya dan guru wali kelas, dan memang bisa berhubungan langsung dengan siswa, sebab guru BK juga punya andil dalam menangani siswa yang bermasalah”.<sup>64</sup>

Bapak Suyono menyatakan:

“BK disini kedudukannya merupakan bagian integral di sekolah, kalau secara struktur mbaknya bisa lihat di papan struktur yang ada di kantor. Maksudnya BK memiliki prinsip dan tujuan mengantar individu siswa untuk tumbuh kembang secara optimal, jadi yang ingin dicapai ini sama. Selain itu, segala bentuk permasalahan siswa di sekolah selama proses belajar ini pasti ada celah atau kekurangan, ya inilah BK ikut memperhatikan, supaya apa yang menjadi visi misi sekolah SMP Negeri 1 Babat ini dapat tercapai dengan maksimal”.<sup>65</sup>

Seperti diketahui di dalam kegiatan pendidikan disekolah pada umumnya bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya ada ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu bidang instruksional dan kurikulum, dan bidang pembinaan pribadi bidang ini terasa penting sekali. Kedudukan BK yaitu sebagai salah satu upaya pembinaan pribadi peserta didik. ketika ada siswa yang mengalami atau bingung menghadapi masalah belajar, masalah penyesuaian diri, masalah pribadi dan social ini membutuhkan penanganan dan bantuan dari guru pembimbing untuk pembinaan pribadi siswa tadi, dengan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara Bapak Mu'ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

<sup>65</sup> Hasil wawancara Bapak Suyono, Waka kesiswaan di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 18 Februari 2010, 09:38 WIB

adanya guru pembimbing kerjasama yang dekat dengan wali kelas dan guru mata pelajarannya, hal ini supaya lebih tepat sasaran pada siswa yang bersangkutan. Jadi bimbingan dan konseling ini merupakan bagian integral di sekolah. Berdasarkan pada bidang instruksional dan kurikulum, apakah bimbingan dan konseling dalam setiap kegiatan yang mencitrakan kepribadian muslim juga ada point penilaiannya, bapak Wahib Sudja'i mengatakan bahwa:

“Di sini kan ada kegiatan sholat jum’at rutin, kegiatan puasa pas pondok romadhon selama 3 hari, poin sholat tarawih, poin silaturahmi ke guru atau ke tetangga pas hari raya idul fitri, kelompok belajar mengaji Al-Qur’an, dan lain-lain. Jadi semua siswa-siswi yang beragama Islam wajib mengikuti kegiatan di sekolah ini, jika tidak akan di panggil oleh guru BK dan dikenakan sanksi. Biasanya buktinya dengan murid minta tanda tangan pada imam, lalu buku itu di laporkan ke guru. Ada beberapa poin kegiatan tersebut ini sebagai syarat untuk bisa ikut ujian semester”.<sup>66</sup>

Lebih lanjut bapak Mu’ad sebagai guru agama Islam mengemukakan:

“Poin penilaiannya ada, tapi guru PAI sendiri dan guru BK sendiri, yang penting kriteria yang di tentukan sudah jelas. Sebab ini termasuk kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk siswa, jadi semua wajib ikut. Biasanya poin ini hanya sebagai tanda keaktifan siswa atau sebagai syarat untuk bisa ikut semester”.<sup>67</sup>

Penilaian kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari dua jenis, yaitu penilaian hasil dan penilaian proses. Kalau untuk penilaian bimbingan dan konseling kaitannya dengan membentuk kepribadian muslim siswa biasanya tidak berupa angka, tetapi berupa tanda tangan, misalkan untuk sholat jum’at rutin, kegiatan puasa pondok romadhon selama 3 hari, poin sholat

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja'i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

<sup>67</sup> Hasil wawancara Bapak Mu'ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

tarawih, poin silaturrahim ke guru atau ke tetangga hari raya idul fitri, kelompok belajar mengaji Al-Qur'an, kegiatan ini bisa masuk poin persyaratan untuk bisa mengikuti ujian semester sekolah. Menurut Bapak, bagaimana kriteria keberhasilan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa, bapak Wahib Sudja'imenyatakan bahwa:

“Pertama, anak itu puas dan tersenyum semangat, dan biasanya follow up nya dia akan datang kembali, meskipun si anak itu sudah lulus, atau sedang di perguruan tinggi, atau sudah berkeluarga. Kedua, kalau mendidik anak itu harus ikhlas, meskipun anak itu mangkelno, jengkelno, sebab barokahnya insyaallah pada anak sampeyan banyak yang berhasil dan peduli. Ketiga, semakin guru BK itu menghadapi hiterogennya anak, maka guru itu semakin kaya ilmunya. Jadi ada rasa kepercayaan yang masih berlanjut mbak, kalau tidak berhasil ya tidak ada follow up”.<sup>68</sup>

Dari tanda-tanda respon yang selama ini di tampilkan oleh para siswa umumnya siswa akan datang kembali untuk follow up, dan mimik mukanya akan ramah dan tersenyum sambil menyapa guru bimbingan dan konseling, berarti apa yang disampaikan mengena, berkesan dalam diri siswa, sedangkan menurut bapak Suyono selaku waka kesiswaan:

“Menurut pengamatan saya kaitannya dengan tugas kesiswaan, guru BK menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar, sebab semua kegiatan sudah terencana selama satu tahun dan sudah disesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan siswa, dan kalender pendidikan. Selain itu dengan adanya pelayanan dari BK kepada siswa dan kerjasama guru mata pelajaran lain ini ikut menyeimbangkan segala kendala dan permasalahan siswa yang ada, sehingga lebih mudah dan lekas terselesaikan. Menurut catatan kepala sekolah belum pernah di beri surat peringatan karena guru BK termasuk disiplin. Memang secara khusus di sekolah ini belum ada organisasi bidang kepribadian muslim, yang ada ya osis bagian urusan keagamaan. Namun, setiap ada peringatan hari besar Islam guru BK,

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja'i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

guru agama, wakasis, dan perwakilan siswa selalu di libatkan untuk ikut dalam kepanitiaan, dalam rangka memperingati dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan agama guru dan siswa. Seperti juga sholat berjama'ah, istighosah setiap ujian ini mesti dilaksanakan dengan baik di sekolah".<sup>69</sup>

Pendapat guru bimbingan dan konseling ternyata relevan dengan guru agama Islam bapak Mu'ad:

"Saya rasa siswa merasa puas, biasanya saya Tanya siswa yang bermasalah setelah dari BK, "bagaimana keadaan kamu sekarang? Apa yang kamu rasakan?" anak-anak biasanya ada yang menjawab,"saya lega bu habis curhat tadi, atau saya merasa agak tenang" begitu mbak. Ya berarti BK ini pandai mengambil hati siswa dalam hati saya".<sup>70</sup>

Setiap orang pasti pernah berbuat kesalahan, namun tidak semua orang atau siswa itu dapat mencari solusi dari kesalahan tersebut. Dengan adanya pelayanan dari bimbingan dan konseling di sekolah ternyata bisa membantu mencari solusi, meringankan beban, membuka wacana bagi siswa. Lalu siapa sajakah yang ikut berperan dalam kegiatan membentuk kepribadian muslim siswa, menurut bapak Wahib Sudja'i:

"Semua guru yang beragama Islam dan punya komitmen untuk menyampaikan walaupun satu ayat. Mestinya harus ikut, kan teladan mbak. Semua guru harus berperan, termasuk waktu mengajar, jadi banyak cara tergantung dia di mana mau memasukkan".<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara Bapak Suyono, Waka kesiswaan di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 18 Februari 2010, 09:38 WIB

<sup>70</sup> Hasil wawancara Bapak Mu'ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

<sup>71</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja'i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

Tanggapan guru bimbingan dan konseling sebagaimana dikemukakan di atas ternyata relevan dengan pandangan guru agama islam bapak Mu'ad, bahwa:

“Semua guru, staf dan orang tua siswa, ini semua elemen sekolah yang paling dekat hubungannya dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan sekolah SMP Negeri 1 Babat”.<sup>72</sup>

Jadi semua pihak sekolah ikut berperan merealisasikan bentuk-bentuk kepribadian muslim siswa, termasuk wali murid, dan masyarakat sekitar sekolah SMP Negeri 1 Babat, Lamongan menurut Bapak, sebutkan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kepribadian muslim siswa, bapak Wahib Sudja'i mengemukakan:

“Factor pendukung, diantaranya; pertama, keteladanan guru itu kunci dan bukti konkrit untuk siswa. kedua, penggiringan yakni semakin anak di arahkan, diberikan pemberitahuan itu anak akan memahami. Ketiga, kepedulian atau perhatian karena anak akan merasa nyaman dan dihargai. Keempat, sarananya juga harus dicukupi karena tempat itu juga merupakan suatu wadah. Factor penghambat, diantaranya; anak itu datang dari latar belakang agama Islam, tapi modelnya anak itu tidak sama semua, ada yang dari keluarga yang taat beragama yang terbina dengan baik, ada yang baca Al-Qur'an saja tidak bisa, anaknya sholat atau tidak sholat orang tuanya tidak pernah menegur, heterogennya anak kan bermacam-macam membawa kebiasaan yang dibawa dari rumah dan itu tergantung orang tuanya. Bahkan kata satu murid saya “ saya tidak lulus tidak apa-apa pak, saya kalau jum'atan diimami orang yang bukan golongan saya, saya tidak mau karena golongan saya sudah benar” karena dia dibawa dari rumah jadi sampai terjadi begitu. Akhirnya kita datangkan orang tuanya, terus kita berikan solusi. Jadi guru harus fleksibel. Namanya agama, kalau kita suruh membawa satu ajaran saja ya tidak bisa, oleh karena itu hanya yang di sesuaikan dengan kurikulum

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara Bapak Mu'ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

yang ditekankan pada anak. Nah kalau diperdebatkan bisa jadi runyam”.<sup>73</sup>

Proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu, dan sistematis pada siswa bermaksud untuk mengembangkan fitrah beragama, sehingga menimbulkan perilaku yang terpuji dalam diri siswa. Usaha-usaha yang telah dilakukan bimbingan dan konseling ternyata memiliki factor pendukung kepribadian muslim siswa dan juga factor yang menghambat pembentukan kepribadian muslim siswa, sebab munculnya persoalan antara siswa dan guru agama. Sedangkan menurut waka kesiswaan bapak Suyono:

“Factor pendukung pertama, sekolah memberikan motivasi, spirit kepada semua kegiatan yang mendukung visi misi sekolah, baik kegiatan akademik, non akademik, dan keimanan dan ketaqwaan. Kedua, selalu diciptakan komunikasi dan kerjasama pada para guru dan orang tua siswa untuk kelancaran dan keberhasilan siswa. ketiga, ada inovasi baru pada setiap pengemasan kegiatan, even hari-hari besar Islam sehingga setiap tahun selalu penyajiannya berbeda supaya guru-guru dan siswa-siswinya tidak bosan dan semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Keempat, sarananya ada sebab di sekolah punya inventaris sendiri, seperti musholla besar, al-Qur’an, perpustakaan, lapangan dan lain sebagainya. Factor penghambat, individu siswa misalkan malas, lingkungan keluarga misalkan broken home, hubungan jarak jauh, masyarakat umum misalkan gengsi, ikut pank, kebebasan. Ini akan berpengaruh negatif pada anak termasuk bisa merusak kepribadian diri anak, dengan begitu semua pengaruh negativ ini harus dinetralisir dan diimbangi dengan wawasan keagamaan dan keimanan yang kuat dalam diri anak, juga lingkungan positif yang mendukung supaya hasilnya maksimal”.<sup>74</sup>

Dalam hal ini guru agama Islam bapak Mu’ad berpendapat:

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja’i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

<sup>74</sup> Hasil wawancara Bapak Suyono, Waka kesiswaan di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 18 Februari 2010, 09:38 WIB

“Kalau anak-anak di sekolah sini umumnya faktor penghambat; 1) keluarga: kurang perhatian, kurang pendekatan, kurang pengetahuan agama, kurang tegas, broken home, perceraian orang tua, terlalu memanjakan anak. 2) pergaulan, teman dan lingkungannya dengan kelompok yang menyimpang, maka cara berfikir anak akan berubah sehingga mereka terseret dalam arus kenakalan, adanya perkembangan zaman seperti internet, pergaulan bebas, life style, dan seterusnya. Faktor pendukung; adanya komunikasi yang baik antara sekolah, orang tua, masyarakat dengan melakukan pendekatan terhadap tokoh-tokoh masyarakat, selain dengan orang tua siswa, meningkatkan kerjasama dengan sesama guru maupun pihak-pihak terkait dengan siswa, karena ketika dalam pribadi siswa sudah baik, benar secara sosial dan agama. Maka lingkungan juga harus mendukung dan memberikan peluang kearah yang positif, begitu mbak”.<sup>75</sup>

Beberapa macam factor pendukung dan factor penghambat ini tidak bersifat mutlak, jadi bisa juga karena adanya stimulasi yang berbeda yang dapat menarik dan menghasilkan tingkah laku siswa yang berbeda pula. Namun, yang terpenting sebenarnya siswa adalah pribadi yang sedang berkembang menuju masa kedewasaannya, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling di harapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangan kepribadian muslim yang baik untuk siswa. Adakah kaitannya guru bimbingan dan konseling ketika siswa yang bermasalah ataupun siswa yang tidak bermasalah dalam proses membentuk kepribadian muslim, dan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling yang demikian itu, bapak Wahib Sudja’i mengemukakan bahwa:

“Ya selalu berkaitan, karena guru bimbingan dan konseling bertugas untuk memberikan pelayanan kepada semua siswa tanpa terkecuali, termasuk dari sisi bakat minat siswa, kasus atau permasalahan siswa,

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara Bapak Mu’ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

bahkan BK ikut membantu menangani proses siswa mulai masuk jadi siswa baru sampai siswa yang mau lulus mbak. Untuk pelayanan banyak jenisnya, ada layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, dan seterusnya. Nah untuk bakat minat siswa ataupun kasus siswa biasa kita pernah gunakan layanan secara kolaboratif tetapi tetap yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan mbak”.<sup>76</sup>

Tanggapan sama dari bapak Mu’ad sebagai guru agama Islam:

“Ada kaitanya mbak, anak SMP sekarang itu kan kritis terhadap suatu yang bertentangan dengan dirinya, dan setiap siswa yang bermasalah ada yang dapat mencari solusi sendiri dan ada juga yang membutuhkan bantuan untuk mencari solusi. Nah ini yang khusus menangani adalah bimbingan dan konsling juga sangat membantu tanggung jawab orang tua ketika di sekolah dalam mendidik putra-putrinya agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang tidak bisa mereka lakukan sendiri, khususnya pada orang tua yang sibuk dalam pekerjaannya, mereka yang jarang memperhatikan anaknya sehingga pengawasan dalam berperilaku beragama anak menjadi kurang diperhatikan. Misalnya, perhatian dalam sholat, bergaul, belajar, dan lain sebagainya. Untuk pelayanan BK ini di sesuaikan dengan tingkat permasalahan dari siswa mbak.”<sup>77</sup>

Untuk pelayanan ini di sesuaikan dengan tingkat permasalahan siswa.

Rumusan prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah. Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan. karena guru bimbingan dan konseling bertugas untuk memberikan pelayanan kepada semua siswa tanpa terkecuali, termasuk dari sisi bakat minat siswa, kasus atau permasalahan siswa, bahkan BK ikut membantu

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja’i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

<sup>77</sup> Hasil wawancara Bapak Mu’ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

menangani proses siswa mulai masuk jadi siswa baru sampai siswa yang mau lulus mbak. Untuk pelayanan banyak jenisnya, ada layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, dan seterusnya. Untuk bakat minat siswa ataupun kasus siswa biasa kita pernah gunakan layanan secara kolaboratif tetapi tetap yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan untuk anak supaya solusi dapat dihasilkan dengan maksimal. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan yang membentuk kepribadian muslim di sekolah, Wahib Sudja'i mengatakan:

“Alhamdulillah selama ini respon siswa baik, terutama pas memperingati segala bentuk hari-hari besar Islam, misalnya; idul adha, pondok ramadhan, silaturrahim, isro' mi'roj, maulud nabi, puasa ramadhan dan lain sebagainya, ini selalu diikuti dengan semangat, biasanya osis suka mengadakan acara perlombaan sehingga para siswa jadi antusias sekali”.<sup>78</sup>

Tanggapan yang hampir sama, juga di kemukakan oleh waka kesiswaan bapak Suyono, bahwa:

“Alhamdulillah responnya positif, baik dari para guru maupun siswa, dan biasanya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam juga ikut melibatkan para orang tua siswa juga, ya respon mereka baik. Karena belajar agama itu juga proses termasuk mengamalkan ajaran agama Islam sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Sehingga di sekolah ini juga diciptakan lingkungan dan peraturan yang mendukung terwujudnya kepribadian muslim siswa yang baik mbak”.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja'i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

<sup>79</sup> Hasil wawancara Bapak Suyono, Waka kesiswaan di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 18 Februari 2010, 09:38 WIB

Dan oleh bapak Mu'ad sebagai guru agama Islam menambah tanggapan dari bapak Wahib Sudja'I dan bapak Suyono, bahwa:

“Siswa sangat senang, jika di sekolah ini memberikan dukungan lingkungan berupa berakhlakul karimah terhadap sesama umat, meningkatkan percaya diri siswa dengan mengadakan out bond, praktek rukun Islam yang sederhana, beramal, mengaji, dan internalisasi wawasan ilmu-ilmu keagamaan Islam pada ilmu pengetahuan umum khususnya ketika di dalam kelas. Jadi siswa disini senang apabila kegiatan yang dilakukan itu penuh inovasi, modern, dan ada game-gamenya. Jadi mereka itu berkesan mbak”.<sup>80</sup>

Sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang ramah, santun, disiplin, dan religius untuk membentuk kebiasaan yang muslim siswa, ini merupakan kebijakan sederhana namun berat untuk terus menjaga kenyamanan dan keharmonisan hubungan antar warga di sekolah SMP Negeri 1 Babat, Lamongan bagi guru-guru termasuk guru bimbingan konseling yang harus selalu siap membantu segala kekurangan dan celah yang ada, supaya lingkungan dan peraturan yang mendukung terwujudnya kepribadian muslim siswa yang baik terutama ketika memperingati segala bentuk hari-hari besar Islam, misalnya; idul adha ini memberikan kesan dan kesadaran terhadap siswa akan kebesaran Allah. Menurut Bapak Wahib Sudja'i, adakah kiat untuk membentuk kepribadian muslim siswa yang dapat disampaikan:

“Bahwa kepribadian muslim siswa bisa di bentuk mulai dini dari kebiasaan sehari-hari, lingkungan yang mendukung, memberi kesempatan dan motivasi untuk mempraktekkan ajaran agama Islam terhadap siswa. Diantara rukun Islam dan rukun iman harus hafal dan di praktekkan sebagai umat Islam yang beriman kepada Allah SWT.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara Bapak Mu'ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

Jadi sampaikanlah walaupun satu ayat, sebab saya punya komitmen bahwa guru adalah penyampai sama seperti mubaligh”.<sup>81</sup>

Begitu pun dengan Bapak Mu’ad Selaku guru agama Islam menyampaikan:

”Kiat dasar yang sudah dipraktekkan membentuk kepribadian muslim siswa di SMP negeri 1 ini dengan menggunakan cara: pertama, menanamkan keagamaan jiwa siswa karena agama yang diyakini sebagai unsur terpenting dan dibutuhkan dalam kehidupan, baik melalui ranah intelektual juga ranah emosional spiritual siswa. Kedua, memanfaatkan dan mengisi waktu yang kosong dengan kegiatan-kegiatan positif. Ketiga, membiasakan hidup bermoral”.<sup>82</sup>

Selain dari guru bimbingan dan konseling, tentunya agar para siswa Terbiasa bertingkah laku dengan baik dan jujur. Dengan dukungan kepala sekolah beserta para guru yang lain di samping memberi nasehat-nasehat keagamaan kepada para siswa juga memberi kasih sayang dan tauladan dalam bertingkah laku sehari-hari. Seperti dalam hal sopan santunnya, perkataan, hubungan interaksi social bagus, disiplin dalam segala hal, dan lain-lainnya. Dengan demikian siswa akan mudah menirukan dan terpengaruh dengan sendirinya tanpa banyak komentar dari bapak ibu guru di sekolah.

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara Bapak Wahib Sudja’i, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 17 Februari 2010, 10:00 WIB

<sup>82</sup>Hasil wawancara Bapak Mu’ad, Guru Agama Islam dan Wakil Kepala Sekolah I di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Hasil interview tanggal 20 Februari 2010, 08:00 WIB

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan paparan data pada bab IV, maka dapat diketahui temuan penelitian sebagai berikut:

#### **C. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang optimal akan terjadi jika ada interaksi positif antara siswa dan guru. Guru sebagai teladan dan juga fasilitator harus dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan harapan proses dan hasil pembelajaran di sekolah dapat memberikan pengalaman yang berkesan baik dan mampu membentuk kepribadian muslim siswa secara optimal. Dengan demikian, akan memudahkan dalam mencapai kompetensi belajar siswa.

Kajian teori dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian bab dua dan empat, terdapat adanya perbedaan dan kesamaan persepsi yang saling melengkapi antara teori dengan hasil penelitian di lapangan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Supaya siswa mempunyai kepribadian yang terpuji. Praktek tersebut sejalan dengan persepsi guru bimbingan dan konseling yaitu profesi yang terfokus pada relasi dan interaksi antara individu dan lingkungan dengan tujuan untuk membina perkembangan diri, dan mengurangi

pengaruh hambatan-hambatan lingkungan yang mengganggu keberhasilan hidup dan kehidupan individu. Jadi guru pembimbing sangat dituntut untuk lebih detail dapat mengenali bahkan memahami siswanya.

Proses belajar pembelajaran di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan dilaksanakan dari jam 07.00–13.00 WIB. Merupakan lembaga pendidikan terdepan melalui Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), dengan model siswa yang heterogen dan berasal dari latar belakang yang beragam, sebab di dalam sekolah ini siswa-siswinya ada yang beragama Islam maupun non Islam. Akan tetapi memiliki prinsip budaya dan kebiasaan yang positif dan terpuji, diantaranya; saling menghormati sesama warga dalam menjalankan syari'at agama dan keyakinan masing-masing, membaca do'a pada awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran, berjabat tangan guru dan murid pada saat pulang dan keluar dari kelas, mengumpulkan dana social atau sodaqoh setiap hari jum'at. Dalam pendidikan sekolah lingkup layanan bimbingan dan konseling disini sangat diperlukan untuk bantuan perencanaan pendidikan, untuk membantu remedial yakni menyelesaikan berbagai masalah yang timbul dalam proses pendidikan sehingga seluruh proses pendidikan memperoleh hasil optimal.

Membentuk kepribadian muslim siswa-siswi di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan untuk meningkatkan iman dan taqwa ini kegiatannya lebih banyak di praktekkan pada hari-hari besar agama dan di dalam sekolah sudah ada musholla besar sebagai sarana beribadah. Sedangkan upaya yang digalakkan

oleh SMP Negeri 1 Babat, Lamongan untuk meningkatkan kepribadian muslim siswa adalah dengan beriman, diantaranya adalah:

13. Saling menghormati sesama warga dalam menjalankan syari'at agama dan keyakinan masing-masing
14. Memperingati hari-hari besar agama
15. Melaksanakan sholat berjama'ah
16. Membaca do'a pada awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran
17. Mengumpulkan dana sosial/amal shodaqoh setiap hari jum'at
18. Mengucapkan salam setelah do'a pada awal jam pelajaran dan setelah do'a pada jam pelajaran terakhir
19. Mengkorelasikan pemahaman materi pelajaran dengan agama/keimanan
20. Mendorong berbusana muslim (bagi yang beragama Islam)
21. Mengucapkan salam bertemu sesama warga sekolah
22. Berjabat tangan guru dan murid pada saat pulang dan keluar dari kelas
23. Membaca surat-surat pendek setelah berdo'a baik pada jam pelajaran pertama maupun setelah pada jam pelajaran terakhir
24. Pamit, berjabat tangan dan salam kepada orang tua/wali saat akan berangkat ke sekolah, demikian pula saat pulang

Jadi kegiatan siswa-siswi di sekolah yang dilaksanakan ini tanpa mengabaikan materi pelajaran, senantiasa bersikap serasi dan seimbang antara belajar, berprestasi, berdo'a, dan beribadah. Pelaksanaan materi bimbingan dan konseling dalam kelas ada 1 minggu 1x pertemuannya 1 jam atau 45 menit, mulai hari senin-sabtu, semua guru bimbingan dan konseling ada masuk kelas

secara terjadwal dan ada bukunya sendiri khusus materi bimbingan dan konseling. Di SMP Negeri 1 Babat Lamongan punya 2 kurikulum, reguler dan bilingual, dan total seluruh kelas VII, VIII, dan kelas IX disini ada 27 kelas.

Selain itu bimbingan dan konseling ini memberikan layanan bantuan untuk siswa-siswi yang bermasalah ataupun tidak sedang bermasalah, layanan baik perorangan maupun kelompok dengan tujuan agar siswa-siswi menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam proses belajar dan juga supaya siswa-siswi yang memiliki masalah supaya cepat menemukan solusi sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Bimbingan dan konseling juga memberikan pelayanan berupa wawasan yang berhubungan dengan kepribadian muslim khususnya yang memeluk agama Islam, karena untuk kegiatan ibadah agama itu lebih banyak di praktekkan. Ataupun itu peringatan hari besar agama Islam, ataupun untuk meningkatkan iman dan taqwa itu bisa disampaikan dengan baik. Dan sarananya itu ada, sekolah memiliki musholla yang besar. sehingga banyak masyarakat babat emage nya bahwa SMP Negeri 1 ini identik dengan SMP favorit yang praktek agama Islamnya kental.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan lewat teori konseling untuk menggiring siswa-siswi karena membentuk kepribadian muslim itu berkaitan dengan sisi psikologis atau jiwa anak, jadi sebagai guru bimbingan dan konseling yang beragama Islam maka komitmennya untuk mendidik dengan model cara Islam itu pasti ada. Ketika siswa-siswi di sekolah punya satu masalah, punya kesulitan, maka arah konseling 60% ke agama, jadi untuk mengarahkan kepribadian anak, untuk menenangkan psikologis anak,

untuk memberikan suatu support itu arahnya didasarkan ke agama, yakni al-qur'an dan hadis. Ketika bimbingan dan konseling hanya mengarahkan dari sisi intelektual saja ini kurang menyentuh emosi anak, jadi anak itu butuh disadarkan, dikembalikan kepada fitrahnya sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa bahwa segala sesuatu perbuatan manusia di dunia kelak akan dimintai pertanggungjawaban

Terciptanya kepribadian muslim juga di butuhkan wujud atau aplikasi kegiatan keagamaan yang nyata, diantaranya mengadakan istighosah, berdo'a bersama, sholat berjama'ah, guru-guru juga memberikan contoh atau teladan yang baik pada siswa-siswi, menciptakan lingkungan yang baik dengan memakai baju yang rapi dan sopan melalui peraturan yang ada di sekolah, Liburan sambil berkunjung ke wali 9, membiasakan tersenyum, sapa dan mengucapkan salam jika bertemu dengan guru. Sebab pendekatan Islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan siswa dan guru bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam sistem qalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.

Jadi bukan sekedar kepribadian anak biasa tetapi yang mengandung unsur positif sesuai dengan keyakinan diri sebagai umat muslim sehingga anak itu akan menemukan wawasan dan ketenangan diri sebagai fitrah manusia yang beriman. Pelaksanaan ini bisa juga menjadi sebuah kegiatan yang tidak

terlaksana secara maksimal, kecuali tidak bertabrakan dengan pelaksanaan kegiatan sekolah yang lain.

Bimbingan dan konseling hanya berangkat dari pemahaman bahwa Islam memandang hakikat manusia itu adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya dan untuk mengabdikan pada-Nya. Dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis ke dalam diri konselor. Jadi program kepribadian muslim ini ada di luar materi akademik, tapi kegiatan kepribadian muslim ini ada sebagai pelaksanaan visi dan misi sekolah untuk membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Kalau program dari bimbingan dan konseling tidak ada, hanya mengikuti kalender pemerintah, oleh sebab bimbingan dan konseling selalu bersinergi dengan guru agama, kalau bimbingan dan konseling artinya membantu anak baik dalam permasalahan, memasuki anak pada waktu agama melalui konseling, karena salah satu program BK adalah membantu anak dalam proses belajar seoptimal mungkin, dengan metode konseling, artinya membentuk mentalitas anak ya melalui konseling itu, di teori konselingnya. Kalau di materi-materi bimbingan dan konseling itu dibuat sendiri oleh guru bimbingan dan konseling, internalisasi nilai agama disesuaikan materi.

Bimbingan dan konseling bagian dari layanan urusan kesiswaan, sebagai pelengkap pendidikan dan juga bagian dari kurikuler. Yang mana ketika sistem pendidikan yang berjalan sekarang ditemukan celah atau kekurangan maka pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari serangkaian kegiatan pembinaan pribadi anak, untuk mendukung kesuksesan

dan kelancaran studi pada siswa. Tanpa harus menunggu jam pelajaran masuk bimbingan dan konseling. Apalagi ketika siswa-siswi kelas IX ini akan ujian dan butuh lulus, disitulah tahu konteknya kapan masuk dengan masukin nilai-nilai agama. Jadi fleksibel atau kapan saja saja guru bimbingan dan konseling bisa memberikan pembinaan pribadi muslim pada siswa, tidak terbatas jam mengajar di dalam kelas.

Bimbingan dan konseling ini didasarkan atas komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama dengan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Dapat dilakukan di dalam dan di luar jam pelajaran bimbingan dan konseling, yang sudah di atur oleh konselor dengan persetujuan kepala sekolah SMP Negeri 1 Babat, Lamongan. Selain itu, untuk pelatihan yang diadakan itu sebagai partisipasi secara aktif guru bimbingan dan konseling bersama guru-guru mata pelajaran lain, khususnya dengan guru agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental, dan keteladanan untuk siswa. Serta mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan fasilitas sekolah di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan biasanya temanya disesuaikan dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh siswa, minimal satu semester 1 kali. Misalnya bertepatan dengan ramadhan sekolah pernah mendatangkan tentor dari luar temanya tentang motivasi sehat dengan sholat dan puasa, ada game kelompoknya juga jadi para siswa-siswi menjadi semangat, tertarik dan mudah mengingat pelatihan semacam ini dengan melalui keterlibatan langsung.

Bimbingan dan konseling termasuk membantu perkembangan pribadi siswa, dan terapi juga termasuk pelatihan tentang motivasi belajar siswa. sebab tingkah laku atau akhlak tidak akan tercapai tanpa membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga melalui kegiatan yang menunjang diantaranya menjenguk teman atau guru yang sedang sakit, silaturahmi bersama-sama pada waktu hari raya, beramal setiap jum'at, sholat berjama'ah, disiplin, berbakti kepada orang tua, berpuasa pada bulan ramadhan, istighosah dan lain sebagainya.

#### **D. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMP Negeri 1 Babat, Lamongan**

Semua guru punya peran sendiri-sendiri, peran bimbingan dan konseling ini sama dengan guru-guru yang lain atau staf-staf yang ada di SMP Negeri 1 Babat ini, Lamongan tetapi bimbingan dan konseling sendiri itu mempunyai fungsi pemahaman, pencegahan, penyembuhan, dan juga mempunyai tugas untuk membimbing siswa yang baik, yang berprestasi, ataupun yang sedang mengalami masalah. Sebagai guru bimbingan dan konseling ini sudah berjalan dengan baik, tapi guru bimbingan dan konseling juga punya batas kewenangan.

Peran bimbingan dan konseling ini sangat penting dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan dengan era yang seperti ini, pengaruh, tuntutan, beban anak semakin berat, siswa itu pasti membutuhkan bantuan. Karena dalam proses pendidikan anak, namanya proses pasti banyak celah dan kekurangan, dalam proses pendidikan anak mengalami

banyak kendala, masalah, kesulitan, butuh untuk mencari solusi, dan mencari solusi itu tidak setiap anak punya kemampuan untuk mencari solusi terhadap masalahnya sendiri-sendiri. Memotivasi dan menanamkan jiwa keagamaan siswa oleh guru bimbingan dan konseling dengan melalui metode konselingnya melalui pemahaman dan menumbuhkan kesadaran bagi siswa yang bermasalah, maupun siswa yang tidak bermasalah. Biasanya bimbingan dan konseling memanfaatkan dan mengisi waktu yang ada dengan kegiatan-kegiatan positif oleh guru bimbingan dan konseling melalui perhatian, pelayanan, penerimaan dan seterusnya. Dan juga membiasakan hidup bermoral yakni melakukan pembinaan kepribadian muslim siswa tidak hanya melalui pengajaran pendidikan saja, sebab tingkah laku atau akhlak tidak akan tercapai tanpa membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga melalui kegiatan yang menunjang diantaranya menjenguk teman atau guru yang sedang sakit, silaturahmi bersama-sama pada waktu hari raya, beramal setiap jum'at, bersilaturahmi ke panti asuhan, membantu dan menolong tetangga yang terkena musibah dan seterusnya.

Sesuai dengan urgensi peran bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya. Peran ini dimaksudkan dalam bentuk membantu siswa untuk mengembangkan potensi religius, kompetensi kemanusiaan, dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran peserta didik atau siswa dalam mengembangkan kompetensi akademik melalui layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling mempunyai perencanaan yang harus disesuaikan dengan targetnya yaitu mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan serta mingguan, dan harian yang merupakan penjabaran dari program mingguan, yang memuat sasaran layanan/kegiatan pendukung, substansi layanan/kegiatan pendukung, jenis serta alat bantu yang digunakan, pelaksanaan dan pihak-pihak yang terlibat, dan waktu dan tempat layanan/kegiatan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling ini merupakan bagian integral di sekolah. Berdasarkan pada bidang instruksional dan kurikulum, termasuk kedudukan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan ini ada pada struktur organisasi sekolah. Selain itu, untuk penilaian kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari dua jenis, yaitu penilaian hasil dan penilaian proses. Kalau untuk penilaian bimbingan dan konseling kaitannya dengan membentuk kepribadian muslim siswa biasanya tidak berupa angka, tetapi berupa tanda tangan, misalkan untuk sholat jum'at rutin, kegiatan puasa pondok romadhon selama 3 hari, poin sholat tarawih, poin silaturahmi ke guru atau ke tetangga hari raya idul fitri, kelompok belajar mengaji Al-Qur'an, kegiatan ini bisa masuk poin persyaratan untuk bisa mengikuti ujian semester sekolah.

Kriteria keberhasilan bimbingan dan konseling dari tanda-tanda respon siswa yang selama ini di tampilkan oleh para siswa umumnya siswa akan datang kembali untuk follow up, dan mimik mukanya akan ramah dan tersenyum sambil menyapa guru bimbingan dan konseling, berarti apa yang disampaikan mengenai, berkesan dalam diri siswa. Setiap orang pasti pernah

berbuat kesalahan, namun tidak semua orang atau siswa itu dapat mencari solusi dari kesalahan tersebut. Dengan adanya pelayanan dari bimbingan dan konseling di sekolah ternyata bisa membantu mencari solusi, meringankan beban, membuka wacana bagi siswa.

Proses pemberian bantuan yang dilakukan bimbingan dan konseling yang terarah, kontinyu, dan sistematis pada siswa bermaksud untuk mengembangkan fitrah beragama, sehingga menimbulkan perilaku yang terpuji dalam diri siswa. Usaha-usaha yang telah dilakukan bimbingan dan konseling ternyata memiliki faktor pendukung kepribadian muslim siswa diantaranya; pertama, keteladanan guru itu kunci dan bukti konkrit untuk siswa. kedua, penggiringan yakni semakin anak di arahkan, diberikan pemberitahuan itu anak akan memahami. Ketiga, kepedulian atau perhatian karena anak akan merasa nyaman dan dihargai. Keempat, sarananya juga harus dicukupi karena tempat itu juga merupakan suatu wadah. Kelima, sekolah memberikan motivasi, spirit kepada semua kegiatan yang mendukung visi misi sekolah, baik kegiatan akademik, non akademik, dan keimanan dan ketaqwaan. Keenam, selalu diciptakan komunikasi dan kerjasama pada para guru dan orang tua siswa untuk kelancaran dan keberhasilan siswa. Ketujuh, ada inovasi baru pada setiap pengemasan kegiatan, even hari-hari besar Islam sehingga setiap tahun selalu penyajiannya berbeda supaya guru-guru dan siswa-siswinya tidak bosan dan semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Faktor yang menghambat pembentukan kepribadian muslim siswa, diantaranya; anak itu datang dari latar belakang agama Islam, tapi modelnya

anak itu tidak sama semua, ada yang dari keluarga yang taat beragama yang terbina dengan baik, ada yang baca Al-Qur'an saja tidak bisa, anaknya sholat atau tidak sholat orang tuanya tidak pernah menegur, heterogenya anak kan bermacam-macam membawa kebiasaan yang dibawa dari rumah dan itu tergantung orang tuanya, individu siswa misalkan malas, lingkungan keluarga misalkan kurang perhatian, kurang pendekatan, kurang pengetahuan agama, kurang tegas, broken home, perceraian orang tua,terlalu memanjakan anak. broken home, hubungan jarak jauh. Pergaulan, teman dan lingkungan masyarakat umum misalkan gengsi, ikut pank, kebebasan dengan kelompok yang menyimpang, maka cara berfikir anak akan berubah sehingga mereka terserat dalam arus kenakalan, adanya perkembangan zaman seperti internet, pergaulan bebas, life style, dan seterusnya.

Untuk pelayanan tersebut di sesuaikan dengan tingkat permasalahan siswa. Rumusan prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah. Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan. karena guru bimbingan dan konseling bertugas untuk memberikan pelayanan kepada semua siswa tanpa terkecuali, termasuk dari sisi bakat minat siswa, kasus atau permasalahan siswa, bahkan bimbingan dan konseling ikut membantu menangani proses siswa mulai masuk jadi siswa baru sampai siswa yang mau lulus mbak. Untuk pelayanan banyak jenisnya, ada layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling kelompok, layanan konseling perorangan, dan seterusnya. untuk bakat minat siswa ataupun kasus

siswa biasa kita pernah gunakan layanan secara kolaboratif tetapi tetap yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan untuk anak supaya solusi dapat dihasilkan dengan maksimal.

Sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang ramah, santun, disiplin, dan religius untuk membentuk kebiasaan yang muslim siswa, ini merupakan kebijakan sederhana namun berat untuk terus menjaga kenyamanan dan keharmonisan hubungan antar warga di sekolah SMP Negeri 1 Babat, Lamongan bagi guru-guru termasuk guru bimbingan konseling yang harus selalu siap membantu segala kekurangan dan celah yang ada, supaya lingkungan dan peraturan yang mendukung terwujudnya kepribadian muslim siswa yang baik terutama ketika memperingati segala bentuk hari-hari besar Islam, misalnya; idul adha ini memberikan kesan dan kesadaran terhadap siswa akan kebesaran Allah.

Dengan dukungan semua pihak sekolah, termasuk wali siswa, kepala sekolah beserta para guru yang lain di samping memberi nasehat-nasehat keagamaan kepada para siswa juga memberi kasih sayang dan tauladan dalam bertingkah laku sehari-hari. Seperti dalam hal sopan santunnya, perkataan, hubungan interaksi social bagus, disiplin dalam segala hal, dan lain-lainnya. Dengan demikian siswa akan mudah menirukan dan terpengaruh dengan sendirinya tanpa banyak komentar dari bapak ibu guru di sekolah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **E. KESIMPULAN**

Uraian pada bab-bab yang telah disampaikan di atas membawa peneliti pada kesimpulan sebagaimana berikut :

##### **1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa berjalan sesuai dengan matrik program tahunan bimbingan dan konseling, program semester, program pengayaan siswa berpotensi, dan program pelayanan individu ataupun kelompok siswa. Dalam membentuk kepribadian muslim siswa kegiatannya dipraktekkan, sesuai dengan kalender nasional dan kalender pendidikan di sekolah. karena membentuk kepribadian muslim itu berkaitan dengan sisi psikologis atau jiwa anak maka bimbingan dan konseling dilakukan lewat teori konseling untuk menggiring siswa-siswi di SMP Negeri 1 Babat, Lamongan.

##### **2. Peran bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian muslim siswa**

Peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam membentuk kepribadian muslim siswa dilakukan dengan memberikan pelayanan konseling kepada siswa secara terarah, kontinyu, dan sistematis pada siswa bermaksud untuk mengembangkan fitrah beragama, sehingga menimbulkan prilaku yang

terpuji dalam diri siswa sehingga siswa jadi termotivasi untuk menjalankan ajaran agama Islam.

#### **F. SARAN**

1. Sebagai lembaga pendidikan sekolah menengah pertama negeri, diharapkan untuk mempertahankan dan mengembangkan mutu pendidikan dalam hal kepribadian muslim siswa dengan membentuk suatu organisasi khusus menangani kompetensi pribadi muslim siswa di bawah naungan lembaga sekolah, supaya kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan, dan kompetensi sosial siswa dapat lebih terkondisikan dan selalu stabil lingkungannya.
2. Berusaha lebih totalitas memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa dengan lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga akan membantu mengkondisikan dan menstabilkan kebiasaan yang mencerminkan kepribadian muslim siswa, minimal di sekitar lingkungan siswa berada.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta : Penerbit Arga.
- A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Al-Qarni, 'Aidh. 2006. *Rahasia Sukses Orang-Orang Besar*, (Aloh bahasa: Yodi Indaryadi). Jakarta: Qisthi Press.
- Az-Za' Balawi, Sayyid Muhammad, 2007 *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Perss.
- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, 2007, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Toko Gunung Agung.
- Daradjat, Zakiah. 2002. *Psikoterapi Islami*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, 1969. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yamunu.
- Hartati, Netty dkk. 2004. *Islam & Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Rearch I*, Yogyakarta, Andi Offset
- \_\_\_\_\_, 1991, *Metodologi Researc II*, Yogyakarta, Andi Offset
- Jayadiningrat, Arifin. *membangun kepribadian muslim*. Diakses pada 16 juli 2009 dari [muntohar.wordpress.com/2008/.../kepribadian-muslim-ideal/](http://muntohar.wordpress.com/2008/.../kepribadian-muslim-ideal/) -
- Mappiare, Andi AT. 2002. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manrihu, Mohammad Thayeb, 1992. *Pengantar Bimbingan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjib, Abd. 1999. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo
- Muhammad, Sayyid Az-Za'balawi. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Muthahhari, Murtadha. 1998. *Perspektif Al-Quran tentang manusia dan agama*. Mizan: Bandung.
- Muthahhari, Murtadha. Terj: Abdillah Hamid Ba'abud. 1995. *Manusia seutuhnya*. Bangil: Yayasan Pesantren Islam.
- Margono S, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: University Press
- Natawidjaja, Rochman, 1987. *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Diponegoro.
- Naskah Akademik ABKIN, 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan*.
- Matthew B.M dan A.M Hubberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- Prayitno, dan Amti, Erman, 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineke.
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Purwanto, Ngalim. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Saleh, Abdul Rahman, dan Wahab, Muhibb Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana.
- Sahilun A, Nasir. 2002. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta :Kalam Mulia.
- Sa'id Hawwa, Al-Islam. 2004. *Al-I'tishom*, (Alih bahasa: Abu Ridho, Aunur Rofiq), Jakarta,
- Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito
- Sukardi, Dewa Ketut, 1984. *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkasan)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Surya, Muhammad, 1988. *Dasar-dasar Penyuluhan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- ZA, Nazarullah. *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, diakses pada 16 Juli 2009 dari <http://www.a741k.web44.net/BIMBINGAN%2520DAN%2520KONSELIN>  
G.id